



**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PEPAYA  
THAILAND DI DESA SUMBERANGET KECAMATAN LEDOKOMBO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Fandianto  
NIM. 12151060101148**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PEPAYA  
THAILAND DI DESA SUMBERANGET KECAMATAN LEDOKOMBO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

Oleh :  
**Fandianto**  
**NIM. 12151060101148**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muni dan Ibu Maryati dan juga untuk kakek buhari dan nenek aminah yang selalu memberikan harapan, doa, serta dukungan baik materi maupun rohani kepada saya, agar menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh;
2. Istri saya Vivin Damayanti dan adik saya Diana Lestari, serta anak saya Garin Maulana Alfarizi memberikan semangat tanpa henti kepada saya agar terus berusaha;
3. Teman-teman Program Studi Agribisnis 2012 Fakultas Pertanian Universitas Jember;
4. Almamater yang saya banggakan, khususnya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
5. Petani usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dan semua pihak yang membantu melancarkan terselesaikannya tugas akhir ini.

**MOTTO**

*“Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

*(Al-Baqarah: 153)*

*“dua musuh terbesar kesuksesan ialah penundaan dan alasan”*

*(Jaya Setiabudi)*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandianto

NIM : 121510601148

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juli 2019  
Yang menyatakan,

**Fandianto**  
**NIM. 121510601148**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PEPAYA  
THAILAND DI DESA SUMBERANGET KECAMATAN LEDOKOMBO  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Fandianto  
NIM 121510601148**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D  
NIP. 197707062008011012

Dosen Pembimbing Anggota : Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.  
NIP. 198002202006041002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PEPAYA THAILAND DI DESA SUMBERANGET KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D**  
**NIP.197707062008011012**

**Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.**  
**NIP. 198002202006041002**

Penguji 1,

Penguji 2,

**Dr. Ir. Jani Januar, MT**  
**NIP.195901021988031002**

**Ati Kusmiati, SP., MP.**  
**NIP. 197809172002122001**

Mengesahkan  
Dekan

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.**  
**NIP. 196005061987021001**



## RINGKASAN

**Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**, Fandianto, 121510601148, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pepaya Thailand adalah salah satu jenis buah-buahan yang diminati oleh masyarakat Indonesia karena selain dapat dimakan langsung, Pepaya Thailand dapat diolah menjadi minuman juice. Pepaya Thailand memiliki kandungan gizi yaitu vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C. Banyaknya Pepaya Thailand di Indonesia dikarenakan Pepaya Thailand sangat mudah dibudayakan dengan kondisi iklim dan cuaca yang ada di Indonesia. Salah satu jenis Pepaya Thailand yang sedang diminati oleh masyarakat khususnya di dataran tinggi.

Jember adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang sedang mengembangkan budidaya Pepaya Thailand, khususnya di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo. Petani tertarik budidaya Pepaya Thailand karena pertumbuhan dan pemanenan yang cepat yaitu 7-10 pada saat pemanenan. Dalam pengembangan usahatani Pepaya Thailand terdapat kendala-kendala seperti masih ada rasa ragu-ragu akan keuntungan yang diperoleh, biaya operasional yang cukup tinggi dalam usahatani Pepaya Thailand, harga jual Pepaya Thailand rendah dan penurunan produksi Pepaya Thailand.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengkaji (1) kelayakan finansial usahatani Pepaya Thailand (2) tingkat sensitivitas terhadap beberapa kondisi yang tidak diharapkan. Metode penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive method*) yaitu Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Metode penelitian dilakukan yaitu analitik. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan teknik wawancara secara mendalam, serta data sekunder yang didapatkan dari studi dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* yang akhirnya terpilih 12 petani. Analisis untuk mengetahui kelayakan secara finansial: (1) *net present value*, (2) *net benefit cost ratio*, (3) *gross benefit cost*, 4) *internal*



*rate of return, (5) profitability ratio, dan 6) payback period, untuk mengetahui sensitivitas dengan beberapa kondisi yaitu kenaikan jumlah biaya, penurunan harga output dan penurunan volume produk.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kelayakan finansial usahatani Pepaya Thailand dengan suku bunga dari Bank BRI sebesar 9,95% mengatakan bahwa usahatani Pepaya Thailand layak untuk diusahakan. Kriteria kelayakan finansial menunjukkan nilai: NPV sebesar Rp. 50.419.793,-; Gross B/C sebesar 1,142; Net B/C sebesar 2.99; IRR sebesar 86.14%; PR sebesar 5.49; dan PP selama 2 tahun 4 bulan. (2) sensitivitas kelayakan usahatani Pepaya Thailand pada 2 perubahan yaitu: a) kondisi penurunan harga *output* menunjukkan untuk penurunan harga *output* sebesar 10% menunjukkan nilai lebih tinggi dari indikator yang ditentukan, sedangkan untuk penurunan harga *output* 20% menunjukkan bahwa PP (*Payback Period*) 3 tahun 2 bulan. Sedangkan untuk penurunan 30% usahatani tidak layak untuk kesesuaian kriteria. b) kondisi penurunan volume produk sebesar 10% usahatani pepaya Thailand layak untuk diusahakan. Sedangkan penurunan produksi 20% usahatani pepaya Thailand layak untuk diusahakan. Sedangkan penurunan produksi 30% usahatani tidak layak dari keseluruhan kriteria.

## SUMMARY

**Feasibility Analysis of Thai Papaya Farming in SumberAnget Village, LedokomboSubdistrict, Jember Regency, Fandianto, 121510601148, Department of Social Economics of Agriculture / Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.**

Thai papaya is one type of fruit that is in demand by the people of Indonesia because in addition it can be eaten directly, Thai Papaya can be processed into juice drinks. Thai papaya has nutritional content, namely vitamin A, vitamin B1 and vitamin C. The abundance of Thai papaya in Indonesia is due to the fact that Thai papaya is very easy to cultivate with climate and weather conditions in Indonesia. One type of Thai Papaya that is in demand by the public, especially in highlands.

Jember is one of the regencies in East Java that is developing Thai papaya cultivation, especially in the SumberAnget Village, Ledokombo District. Farmers are interested in cultivating Thai papaya because of rapid growth and harvesting of 9-10 during harvesting. In the development of Thai Papaya farming there are constraints such as there is still a sense of doubt about the benefits obtained, high operational costs in Thai Papaya farming, low selling prices of Thai Papaya and a decrease in Thai Papaya production.

Based on the above problems, the researcher wanted to examine (1) the financial feasibility of the Papaya farm in Thailand (2) the level of sensitivity to some unexpected conditions. The method of determining the location is done intentionally (purposive method), namely SumberAnget Village, Ledokombo District, Jember Regency. The research method is analytic. The data used in this study are primary data obtained by in-depth interview techniques, as well as secondary data obtained from documentation studies. Sampling was done using a purposive technique which finally selected 12 farmers. Analysis to determine financial feasibility: (1) net present value, (2) net benefit cost ratio, (3) gross benefit cost, 4) internal rate of return, (5) profitability ratio, and 6) payback

period, to find out sensitivity with several conditions, namely an increase in the amount of costs, a decrease in output prices and a decrease in product volume.

The results showed that (1) the financial feasibility of Pepaya Thailand farming with an interest rate of BRI of 9.95% said that Thai Papaya farming was feasible. The financial feasibility criteria show a value: NPV of Rp. 50,337329, -; Gross B / C of 1,142; Net B / C of 2.89; IRR of 80.00%; PR of 5.46; and PP for 2 years 5 months. (2) The feasibility sensitivity of Thai Papaya farming in 2 changes, namely: a) the condition of decreasing output prices shows that a decrease in output price of 10% shows a value higher than the specified indicator, while for a decrease in output price 20% indicates that PP (Payback Period) 3 years 3 months. Whereas for a 30% decrease in farming is not feasible for overall severity. b) the condition of product volume reduction by 10%, Thailand papaya farming is feasible. While the decline in 20% production of Thailand papaya farming is feasible. While the decline in production of 30% farming is not feasible from the overall criteria

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**

” Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi,S.P., MP., Ph.D, selaku Kordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D, selaku Dosen PembimbingUtama, Ebban Bagus Kuntadi ,SP.,M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah memberikan bimbingan hingga karya tulis ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Ir. Jani Januar, MT.selaku Dosen Penguji Utama, dan Ati Kusmiati, SP., MP.selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Mustapit, SP.,M,Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
6. Kedua orang tua sayaMuni dan Maryati, serta kakek dan nenek buhari dan aminah, atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, materi, dan do’a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap usahaku.
7. Istri dan adik saya Vivin Damayanti dan Diana Lestari serta anak saya yang menjadikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir

8. Alm Bapak Anas beserta keluarga, H.takin, Bapak Munajib dan semua petani Pepaya Thailand yang berada di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, yang telah memberikan waktu serta kesempatan untuk belajar bersama tentang usahatani Pepaya Thailand.
9. Sulaiman, Ahmad Umarul Faruk, Afan Ferdiansyah dan Alm Alfonsus Kurnia Dewa Argasebagai teman dekat serta teman perjuangan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Sebagai penulis, kami menyadari bahwa hasil karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik serta saran yang membangun untuk penulis. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember,.....

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>9</b>
2.2.1 Komoditas Pepaya .....	9
2.2.2 Kelayakan Finansial.....	14
2.2.3 Teori Sensitivitas .....	17
<b>2.3 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>19</b>
<b>2.4 Hipotesis.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>



<b>3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Metode Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Metode Pengambilan Sampel .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Metode Pengambilan Data.....</b>	<b>25</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data.....</b>	<b>26</b>
3.5.1 Analisis Kriteria Investasi.....	26
3.5.2 Analisis Sensitivitas .....	29
<b>3.6 Definisi Operasional .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember .....</b>	<b>32</b>
<b>4.2 Gambaran Umum Kecamatan Ledokombo.....</b>	<b>33</b>
<b>4.3 Gambaran Umum Desa Sumber Anget Kecamatan Ledok-</b>	
<b>        ombo Kabupaten Jember .....</b>	<b>34</b>
4.3.1 Letak Geografis wilayah Desa Sumber Anget Kecamatan	
Ledokombo .....	34
4.3.2 Jumlah Penduduk Desa Sumber Anget.....	36
4.3.3 Pendidikan Desa Sumber Anget .....	37
4.3.4 Mata pencarian Desa Sumber Anget .....	38
4.3.5 Pertanian Desa Sumber Anget .....	39
<b>4.4 Karakteristik Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget</b>	
<b>        Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
<b>5.1 Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya Thailand.....</b>	<b>43</b>
5.1.1 Biaya dan Manfaat .....	44
5.1.2 Analisis Kelayakan Finansial .....	49
<b>5.2 Sensitifitas Kelayakan Finansial.....</b>	<b>50</b>
5.2.1 Penurunan Harga Jual Pepaya Thailand .....	50
5.2.2 Penurunan Produksi Pepaya Thailand .....	56
<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
<b>6.1 Simpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>6.2 Saran.....</b>	<b>58</b>



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN .....</b>	<b>122</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>133</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Komposisi gizi buah Pepaya masak, Pepaya muda dan daunPepaya per 100 gram, 2010 .....	2
1.2 Jumlah Tanaman Menghasilkan, Rata-Rata Produksi Dan Total produksi pepaya menurut Kecamatan 2017 .....	3
4.1 Pembagian pemanfaatan luas wilayah Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember .....	32
4.2Jumlah pendudukk Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember .....	34
4.3 Pendidikan Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember .....	35
4.4Pekerjaan Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember .....	36
4.5 waktu, jenis dan dosis pemupukan tanaman Pepaya Thailand .....	39
5.1 Karakteristik Usahatani Pepaya Thailand .....	40
5.2 Biaya Investasi Usahatani Pepaya Thailand Perhektar Selama 4 Tahun ....	41
5.3 Kebutuhan Biaya Pupuk Usahatani Pepaya Thailand Perhektar Selama 4 Tahun .....	42
5.4 Kebutuhn Biaya Obat-obatan Usahatani Pepaya Thailand Perhektar Selama 4 Tahun.....	43
5.5 Biaya Tenaga Kerja untuk Usahatani Pepaya Thailand Perhektar Selama 4Tahun.....	44
5.6 Total Biaya Operasional Usahatani Pepaya Thailand Perhektar Selama 4 Tahun .....	44
5.7 Produksi Dan Manfaat Finansial Usahatani Pepaya Thailand perhektar selama 4tahun.....	45
5.8 Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% .....	46
5.9 Harga jual pepaya Thailand tahun ke 0 sebelum serta sesudah penurunan	

harga .....	48
5.10 Manfaat harga jual Pepaya Thailand sebelum serta sesudah penurunan 10% .....	48
5.11 Kriteria Investasi Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% dan Kondisi Penurunan Harga <i>Output</i> 10% .....	48
5.12 Harga jual Pepaya Thailand tahun ke 0 sebelum serta sesudah penurunan harga 20% .....	49
5.13 Kriteria Investasi Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% dan Kondisi Penurunan Harga <i>Output</i> 20% .....	50
5.14 Harga jual Pepaya Thailand tahun ke 0 sebelum serta sesudah penurunan harga 30% .....	51
5.15 Kriteria Investasi Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% dan Kondisi Penurunan Harga <i>Output</i> 30% .....	51
5.16 Kriteria Investasi Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% dan Kondisi Penurunan Harga <i>Output</i> 30% .....	51
5.17 Manfaat Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan Adanya Penurunan Volume Produksi 10% .....	52
5.18 Kriteria Investasi Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% dan Kondisi Penurunan Volume Produksi 10 % .....	53
5.19 Manfaat Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan Adanya Penu runan Volume Produksi 20% .....	54
5.20 Kriteria Investasi Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% dan Kondisi Penurunan Volume Produksi 20 % .....	54
5.21 Manfaat Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan Adanya Penurunan Volume Produksi 30% .....	55
5.22 Kriteria Investasi Finansial Usahatani Pepaya Thailand dengan DF 9,95% dan Kondisi Penurunan Volume Produksi 30 % .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	22
4.1 Lahan Pepaya Thailand di Desa Sumberanget.....	42



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pendukung sektor ekonomi andalan bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Kekayaan alam Indonesia yang berlimpah dilengkapi dengan iklim tropis sangat mendukung berbagai kegiatan pertanian dalam arti luas (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan). Pertanian secara luas dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik agar menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam arti luas harus diarahkan kepada sistem agribisnis dan agroindustri, karena pendekatan ini akan dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, yang pada hakikatnya dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelaku agribisnis dan agroindustri di daerah (Turasih dan Soerya, 2012).

Salah satu bidang usaha agribisnis yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan adalah di bidang budidaya tanaman pepaya sangat cerah seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan sehat dan berimbang. Pepaya merupakan komoditas buah yang memiliki nilai gizi cukup tinggi, karena mengandung banyak provitamin A dan C, mineral kalsium, serat dan beberapa enzim yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. (Sobir, 2009).

Tanaman hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi yang menjadi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia. Selain itu, tanaman hortikultura merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Komoditas hortikultura yang diutamakan adalah komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, mempunyai peluang pasar besar dan mempunyai potensi produksi tinggi serta mempunyai peluang pengembangan teknologi. Adapun upaya yang dilaksanakan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya hortikultura unggulan, yaitu meliputi penumbuhan sentra agribisnis hortikultura dan pematapan sentra hortikultura yang sudah ada (Nopiana, 2011).

Tanaman pepaya termasuk jenis tanaman tropis basah dan pertumbuhannya tergolong cepat antara 10–12 bulan setelah tanam, buahnya dapat dipanen. Pemanenan buah pada stadium 1 saat warna kuning pada buah mencapai 25 – 49% merupakan awal waktu pemanenan yang sudah tepat untuk buah pepaya yang bersifat klimakterik. Perilaku tumbuh dan morfologi tanaman menunjukkan sifat pertumbuhan yang cepat sesuai dengan iklim tropis basah, sehingga tanaman pepaya tergolong sangat peka terhadap suhu dan kelembapan. Budidaya pepaya menjadi menarik karena produk buah, daun maupun batangnya memiliki kelebihan antara lain : (a) buahnya yang masak merupakan buah segar hidangan di rumah atau di hotel sebagai buah meja; (b) sebagai sumber vitamin A dan C; (c) sebagai bahan olahan industri untuk permen, sirup, saoz dan olahan lainnya; (d) buah pepaya masak yang mudah rusak perlu diolah dijadikan makanan seperti sari pepaya, dodol pepaya; (e) dalam industri makanan buah pepaya sering dijadikan bahan baku pembuatan (pencampur) saus tomat yakni untuk penambah cita rasa, warna dan kadar vitamin, dan lainnya; (f) daunnya dapat dijadikan sayuran, getah daun bahan pelembut serat daging, dan obat anti malaria; serta (g) batang dapat dijadikan pakan ternak sapi ( kalie, 2010 ).

Pepaya adalah buah yang memiliki kandungan tinggi anti oksidan. Ini termasuk vitamin C, flavonoid, folat, vitamin A, mineral, magnesium, vitamin E, kalium, serat dan vitamin B yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Buah pepaya mengandung enzim papain yang sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein, karbohidrat dan lemak. Berikut ini adalah kandungan gizi yang terdapat pada buah pepaya:



Tabel 1.1 Komposisi gizi buah pepaya masak, pepaya muda, dan daun pepaya per 100 gram

ZatGizi	Buah PepayaMasak	BuahPepaya Muda	DaunPepaya
Energi (kkal)	46,00	26,00	79,00
Protein (g)	0,50	2,10	8,00
Lemak (g)	0,00	0,10	2,00
Karbohidrat (g)	12,20	4,90	11,90
Kalsium (mg)	23,00	50,00	353,00
Fosfor (mg)	12,00	16,00	63,00
Besi (mg)	1,70	0,04	0,80
Vitamin A (SI)	365,00	50,00	18.250,00
Vitamin B1 (mg)	0,04	0,02	0,15
Vitamin C (mg)	78,00	19,00	140,00
Air (g)	86,70	92,30	75,40

Sumber: *Direktorat Gizi, Depkes RI dalam Kompas.com Tahun 2010.*

Pengembangan budidaya dan usahatani tanaman Pepaya Thailand merupakan salah satu alternatif dalam usaha penganekaragaman pertanian. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi Pepaya Thailand dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan petani Pepaya Thailand, perluasan kesempatan kerja serta peningkatan gizi masyarakat. Pemasaran buah Pepaya Thailand juga cukup mudah. Bahkan, pada musim tertentu keberadaan Pepaya Thailand sering kurang dan harganya mahal. Oleh karena itu, Peluang ini bisa dimanfaatkan untuk membudiyakan tanaman Pepaya Thailand Tanaman ini hampir dapat ditanam diberbagai tempat. Cara penanaman dan perawatannya juga tergolong mudah (Saparinto, 2011).

Pepaya memiliki nilai strategis untuk dikembangkan karena memiliki daya terima yang luas. Selain dikonsumsi langsung, pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puree, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan jus pepaya. Pepaya juga sering dipakai sebagai bahan pencampur dan pengental dalam industri saus cabe dan saus tomat (Rukmana, 2008).



Tabel 1.2 Jumlah Tanaman Menghasilkan, Rata-Rata Produksi Dan Total Produksi Pepaya Menurut Kecamatan 2017.

NO	Kecamatan	Jumlah tanaman menghasilkan (pohon)	Produktifitas (kw/pohon)	Produksi (kw)
1	Ledokombo	570,000	0,78	442,440
2	Silo	12,867	1,17	146,340
3	Gumuk Mas	17,450	1,21	33,197
4	Sumberjambe	26,405	0,88	23,362
5	Puger	17,743	1,11	19,650
6	Ajung	7,899	1,26	9,973
7	Arjasa	8,556	1,14	9,794
8	Sumberbaru	5,470	1,28	7,026
9	Ambulu	4,912	1,19	5,847
10	Sukowono	4,400	1,09	4,436
<b>Tahun 2017</b>		<b>775,702</b>		<b>701,065</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2018*

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah pohon pepaya yang berkaitan dengan produktifitas dan produksi pepaya di Kabupaten Jember menurut kecamatan dan jumlah pohon pepaya paling banyak menurut kecamatan yaitu di Kecamatan Ledokombo pada tahun 2017 jumlah pohon pepaya 570,000 (pohon) dan tingkat produksi sebesar 442,440 (kw).

Usahatani Pepaya Thailand merupakan jenis tanaman buah-buahan tropis yang memiliki umur ekonomis 4 tahun yang akan dipanen 9 bulan setelah tanam dengan biaya yang cukup besar, perawatan dari tanam hingga panen yang memerlukan perawatan dan pupuk yang cukup besar dimana setiap perawatan 3 bulan sekali yang dilakukan tenaga kerja luar keluarga yang membutuhkan biaya untuk tenaga kerja, biaya pupuk dan kebutuhan perawatan lainnya.

Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo merupakan salah satu desa penghasil Pepaya Thailand di Kabupaten Jember. Usahatani Pepaya Thailand membutuhkan biaya investasi yang cukup besar, meskipun hanya beberapa petani di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo masih mempertahankan berusahatani Pepaya Thailand untuk menginvestasikan uangnya dari pada usahatani lain. Kondisi spesifik Desa Sumberanget menjadi faktor

tersendiri menanam Pepaya Thailand. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo layak atau tidak layaknya diusahakan dilihat dari aspek finansialnya.

Kondisi saat ini harga Pepaya Thailand lebih tinggi dibandingkan Pepaya lainnya, Hal ini lebih menguntungkan petani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Kedokombo karena harga yang lebih tinggi, selain itu untuk pemasarannya lebih mudah karena petani sudah mempunyai pasar yaitu pengiriman langsung ke Bali pada saat panen, kendala yang dihadapi petani di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo dalam membudidayakan usahatani Pepaya Thailand diantaranya kebutuhan modal yang besar untuk biaya investasi dan biaya pemeliharaan serta masa pengembalian investasi yang lama. Pupuk dan obat-obatan menjadi kendala permodalan, dimana Pepaya Thailand memerlukan pemupukan yang banyak serta rentan terhadap hama dan penyakit. Disamping itu usahatani Pepaya Thailand dihadapkan pada risiko yang terjadi akibat hama, penyakit dan perubahan iklim. Maka dalam pengembangan usahatani Pepaya Thailand perlu dikaji kelayakan finansial.

Perubahan produksi Pepaya Thailand di akibatkan oleh rontoknya bunga pohon pepaya, perubahan produksi juga dipengaruhi penebaran pohon pepaya Thailand dan musim hujan, banyak buah Pepaya Thailand yang mengalami pembusukan dan berkualitas buruk, yang mengakibatkan harga output menurun sedangkan harga input yang dikeluarkan untuk perawatan pepaya seperti biaya pupuk yang harus dikeluarkan untuk usahatani Pepaya Thailand ini cukup besar karena para petani dalam melakukan pemupukan seringkali melebihi anjuran dari Dinas Pertanian atau tidak sesuai dengan anjuran dari Dinas Pertanian, keadaan tersebut menunjukkan bahwa usahatani pepaya rentan terhadap perubahan input dan output, oleh karena itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sensitivitas usahatani tersebut. Berdasarkan pada keadaan tersebut maka penelitian ini merumuskan masalah yang berkaitan dengan kelayakan finansial dan sensitivitas usahatani Pepaya Thailand

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana sensitivitas perubahan harga input dan harga output di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui kelayakan usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui sensitivitas perubahan harga input dan harga output di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

### 1.3.2 Manfaat

1. Bagi petani, Sebagai informasi untuk para petani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Bagi pemerintah, agar dapat membantu lebih mengembangkan Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
3. Bagi Pembaca, dapat dijadikan refrensi penelitian selanjutnya

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdulu

Menurut Penelitian Seftiana dan Winardy (2010) yang berjudul “Analisis kelayakan usahatani pepaya di Desa Blendung, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang”. Menjelaskan bahwa usahatani pepaya di Desa blendung kecamatan purwadadi kabupaten subang memiliki 2 pola yaitu pola I usahatani yang menguntungkan hal ini dapat dilihat dari nilai NPV > dari nilai NPV pola II dan seterusnya dapat dilihat dari pola I dan pola II. analisis finansial usahatani pepaya pola I (50 kg pupuk dasar organik di awal tanam) menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 31. 225.228,79, Net B/C sebesar 1,27, IRR sebesar 27,07 persen dan payback periode selama 3 tahun 2 bulan 25 hari. Analisis finansial usahatani pepaya pola II (15 kg pupuk dasar organik di awal tanam) menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 6.897.368,24, Net B/C sebesar 1,08, IRR sebesar 17,84 persen dan Payback Periode selama 3 tahun 6 bulan 2 hari. Berdasarkan kriteria kelayakan finansial, pola I dan pola II layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis switching value kedua tipe usahatani tersebut, perubahan terhadap penurunan penjualan dan penurunan harga jual pepaya memiliki pengaruh paling besar di antara kondisi lainnya terhadap kelayakan usaha.

Menurut Penelitian Reza (2014) yang berjudul “Analisis Usahatani Pepaya (Carica pepaya L.) Varietas Penang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang” menunjukkan bahwa pelaksanaan budidaya atau kultur teknis yang dilakukan oleh petani responden di Kecamatan Koto Tengah belum sesuai dengan yang dianjurkan literatur yaitu pada kegiatan pengolahan tanah, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit . Produksi rata-rata yang dihasilkan petani responden masih dibawah produksi ideal yaitu 71.345,51 kg/ha. Pendapatan rata-rata yang diterima petani responden di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebesar Rp 114.439.448,13/ ha. Keuntungan rata-rata yang diperoleh petani pepaya varietas Penang yaitu sebesar Rp 66.796.661,49/ ha. Untuk analisis R/C pada kegiatan usahatani pepaya yaitu sebesar 1,68.Reza, 2012. Analisis Usahatani Pepaya (Carica pepaya L.) diKecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Penelitian yang bertujuan untuk melihat analisis kelayakan finansial dan kesempatan kerja pada usahatani pepaya yang dilakukan oleh Halisah (2006) Hasil analisis kelayakan finansial pada penelitiannya menunjukkan bahwa usahatani pepaya yang dilaksanakan di kebun percobaan Cikarawang layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Nilai NPV yang diperoleh lebih besar dari nol, yaitu Rp 11.621.597,55, nilai net B/C lebih besar dari satu, yaitu 1,44, tingkat IRR yang lebih besar dari pada tingkat diskonto (11,47 %), yaitu 40 persen, dan nilai payback period yang masih berada dalam rentang waktu umur proyek, yaitu 3 tahun 2 bulan. Sedangkan untuk analisis sensitivitas yang dilakukan terhadap penurunan tingkat hasil produksi sebesar 16,67 persen menunjukkan kondisi tidak layak dan tidak menguntungkan untuk dilaksanakan. Namun jika lahan yang digunakan adalah hasil sewa, maka analisis sensitivitasnya menunjukkan kondisi usahatani pepaya yang dilaksanakan tetap layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis switching value, penurunan hasil produksi dan harga jual output maksimum yang dapat ditoleransi masing-masing adalah sebesar 12,75 persen, sedangkan peningkatan dari harga pupuk dan obat-obatan yang maksimal adalah sebesar 59 persen. Berdasarkan ketiga variabel yang diuji, maka dapat dikatakan bahwa variabel yang relatif peka terhadap perubahan adalah: penurunan hasil produksi dan harga jual output, sementara peningkatan dari harga input pupuk dan obat-obatan relative kurang peka. Berdasarkan hasil analisis kesempatan kerja dengan luas lahan 0,85 Ha, dibutuhkan 356, 15 hari kerja per tahun sehingga tenaga kerja yang dapat terserap dari kegiatan usahatani tersebut adalah 1,19 orang per tahun. Apabila dilakukan pengembangan investasi pada usahatani pepaya tersebut maka akan menambah penyerapan tenaga kerja yang akhirnya membuka kesempatan kerja pada masyarakat sekitar kebun.

Menurut Penelitian Desta (2016) yang berjudul “analisis kelayakan finansial pengembangan usahatani pepaya california di Kabupaten Lampung selatan provinsi Lampung” Secara finansial usahatani pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan layak untuk dikembangkan terlihat dari Gross B/C Ratio, Net B/C Ratio, NPV, IRR dan Payback Period lebih dari kriteria kelayakan. Analisis sensitivitas usahatani pepaya california setelah perubahan penurunan



produksi 10%, penurunan harga output 12,5% dan biaya produksi naik sebesar 6,41% semua kriteria investasi masih layak. Secara keseluruhan usaha budidaya pepaya california layak dari aspek teknis budidaya, ekonomi, sosial dan lingkungan serta pemasaran.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Komoditas Pepaya

Pepaya (*Carica pepaya L.*), Menurut Sobir (2009) merupakan salah satu komoditas buah tropika utama. Sering dinamakan sebagai the health fruit of the angels, karena rasanya dikatakan sebagai rasa surga. Selain rasanya yang enak, pepaya juga digemari karena kandungan vitamin, mineral dan serat yang tinggi serta pH buah yang tidak masam yang berkhasiat bagi kesehatan. Saat ini, pepaya telah dipasarkan di seluruh kota penting di berbagai belahan dunia. Indonesia termasuk dalam lima besar negara produsen utama buah pepaya di dunia. Besarnya populasi tersebut terutama karena lahan dan iklim tropika yang sangat cocok untuk pepaya tumbuh dan berbuah secara optimal. Selain itu, harga pepaya juga relatif terjangkau dan dapat diperoleh sepanjang tahun. Oleh karena itu, tak heran bila pangsa pasar buah pepaya cukup luas karena banyak dijual di pasar tradisional, pasar swalayan, hingga disajikan di hotel dan acara-acara pesta. Tingginya minat masyarakat akan buah pepaya turut meningkatkan permintaan buah pepaya

Pepaya (*Carica pepaya L.*) menurut Krishna (2008) merupakan salah satu komoditas buah yang hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan. mengemukakan bahwa bagian tanaman buah papaya seperti akar, daun, buah dan biji mengandung fitokimia: polisakarida, vitamin, mineral, enzim, protein, alkaloid, glikosida, saponin dan flavonoid yang semuanya dapat digunakan sebagai nutrisi dan obat.

Tanaman pepaya merupakan tanaman termasuk dalam family *Caricaceae*. Tanaman ini memiliki 4 genus yaitu *carica*, *jarila*, *jacaranta* dan *cylicomorpha*. Tetapi tanaman yang sering di budidayakan olah para petani adalah *carica*, karena dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat di bandingkan dengan genus yang

lainnya, Menurut Kurniawan (2017), dalam sistematik tumbuhan, tanaman pepaya diklasifikasi kedalam:

Kingdom : *Plantae* ( Tumbuhan )  
Subkingdom : *Tracheobionta* ( Tumbuhan berpembulu )  
Super Divisi : *Spermatophyta* ( Menghasilkan biji )  
Divisi : *Magnoliophyta* ( Tumbuhan berbunga )  
Kelas : *Magnoliosida* ( berkeping dua / dikotil )  
Sub Kelas : *Dilleniidae*  
Famili : *caricaceae*  
Genus : *Carica*  
Spesies : *Carica papaya L*

Tanaman pepaya mempunyai ukuran tinggi kurang lebih 2-3 meter. Daunnya berjari banyak dan memiliki kuncup di permukaan pangkalnya dengan bobot rata-rata 1,3 kg. Buahnya berkulit tebal dan permukaannya rata, dagingnya kenyal, tebal, dan manis rasanya. Daging buah pepaya berwarna jingga kemerahan. Kandungan padatan terlarut total daging buah pepaya adalah 10-11 brix. Pepaya berbunga pada umur 4 bulan setelah bibit dipindahkan ke lahan. Buahnya dapat dipanen pada umur 180 hari setelah berbunga. Secara fisik, tanaman pepaya mempunyai ciri, yaitu di pangkal helai daun terdapat daun bendera yang berdiri. Uniknya, tanaman ini memiliki ukuran buah yang seragam (Muktiani, 2011).

#### a. Syarat tumbuh

Tanaman pepaya akan tumbuh baik apabila hidup di tempat yang beriklim sesuai. Karena tanaman pepaya memiliki batang basah dan bunga tumbuh pada ketiak daun, maka tanaman pepaya membutuhkan cahaya dan panas matahari, serta kelembaban udara yang tinggi. Apabila kebutuhan cahaya, panas, dan kelembaban udara tidak terpenuhi, maka pertumbuhan tanaman akan terhambat, di antaranya tanaman dapat bersifat kerdil, karpeoid, dan produksi buahnya menjadi tidak berkualitas. Menurut Sobir (2009), syarat tumbuh tanaman pepaya adalah:



### 1. Cahaya matahari

Tanaman pepaya termasuk tanaman yang memerlukan intensitas cahaya matahari secara penuh, yaitu 100 persen. Tanaman pepaya yang mendapat cahaya matahari secara cukup, daunnya akan dapat melakukan proses fotosintesis secara optimal, sehingga tanaman akan tumbuh secara optimal dan akan menghasilkan buah dengan kualitas yang baik.

### 2. Suhu

Tanaman pepaya akan tumbuh optimal apabila lokasi penanaman berada pada suhu antara 25 – 30°C karena perkecambahan biji akan berlangsung cepat di malam hari pada suhu 26°C dan perkecambahan akan berlangsung cepat pada siang hari pada suhu 35° C.

### 3. Air

Tanaman pepaya memerlukan air untuk pertumbuhannya, karena air merupakan faktor utama untuk pertumbuhan tanaman pepaya secara optimal. Air sangat diperlukan untuk pertumbuhan generatif, yaitu pertumbuhan pada masa pembungaan dan berbuah. Kondisi lahan yang kelembabannya rendah pada masa generatif dapat mengakibatkan bunga gugur, penyerbukan berlangsung tidak sempurna, dan buah terlalu kecil dengan bentuk yang tidak sempurna.

### 4. Angin

Angin bagi tanaman pepaya berguna untuk membantu penyerbukan. Oleh karena itu, faktor angin sangat berperan penting untuk tanaman pepaya. Akan tetapi, angin yang sesuai untuk penyerbukan adalah angin yang tidak terlalu kencang, karena angin yang kencang dapat menerbangkan serbuk sari dan dapat merobohkan batang pepaya.

### 5. Lahan yang sesuai

Lahan yang cocok untuk usaha perkebunan pepaya adalah lahan yang subur, yang kaya bahan organik. Pepaya akan tumbuh optimal apabila ditanam di tanah subur yang sedikit mengandung pasir tetapi banyak mengandung humus. Tanaman ini dapat tumbuh baik di dataran rendah dengan ketinggian hingga 700 m di atas permukaan laut. Pepaya akan tumbuh optimal pada lahan yang terbuka dan memiliki drainase yang baik, serta memiliki pH tanah 6-7.

#### 6. Ketinggian tempat

Ketinggian tempat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pepaya, khususnya berpengaruh terhadap lamanya waktu pembibitan. Semakin rendah ketinggian suatu lokasi perkebunan pepaya maka semakin cepat waktu persemaian, yaitu hanya sekitar 25-30 hari. Ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap ukuran dan kualitas buah yang dihasilkan. Selain itu, ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap kecepatan berbunga. Semakin rendah lokasi perkebunan, maka tanaman lebih cepat berbunga. Pepaya akan optimal pertumbuhannya pada 300 m dpl.

#### 7. Curah hujan

Tanaman pepaya akan tumbuh optimal dan dapat menghasilkan buah dengan kualitas bagus apabila tanaman mendapatkan curah hujan 100 mm selama setengah tahun tanpa mendapatkan pengairan tambahan. Apabila berlangsung musim kering, maka tanaman pepaya perlu diberi pengairan yang cukup, karena produktivitas tanaman tergantung pada tercukupinya air pada musim kemarau.

#### 8. Kelembaban

Tanaman pepaya membutuhkan kelembaban sebesar 66 persen. Kelembaban tersebut akan membuat tanaman pepaya tumbuh optimal. Namun, apabila kelembabannya terlalu rendah, maka dapat menyebabkan daun tua cepat gugur dan terjadi perubahan bunga hermafrodit (sempurna) menjadi bunga jantan. Akibatnya, produksi buah menjadi berkurang.

#### b. Budidaya Tanaman Pepaya

Menurut Sujiprihatin dan Suketi (2009), budidaya tanaman pepaya ada 5 tahapan, yaitu persiapan bibit, persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

##### 1. Persiapan bibit

Bibit untuk pepaya diambil dari buah-buah yang telah masak dan berasal dari tanaman pilihan. Kriteria buah pilihan tersebut adalah buahnya berukuran besar, tidak cacat, tidak terserang hama penyakit dan masak di pohon.

## 2. Persemaian

Proses persemaian dimulai dari mengisi media ke dalam polybag berukuran 20x15 cm. Media yang digunakan merupakan campuran 2 ember tanah yang diayak ditambah 1 ember pupuk kandang yang sudah matang dan diayak. Dalam media tersebut ditambahkan 50 gram TSP yang sudah dihaluskan dan 29 gram curater atau petrofar.

## 3. Penanaman

Penanaman pepaya dilakukan dengan memindahkan bibit dari polybag yang telah berumur antara 1-1,5 bulan ke lubang yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat penanaman, tiap-tiap lubang diisi dengan 3-4 bibit sekaligus untuk cadangan apabila bibit mati, atau mengganti bibit mati, atau mengganti bibit yang menyimpang sifatnya.

## 4. Pemeliharaan

Hal yang harus dilakukan pada proses pemeliharaan adalah penjarangan dan penyulaman, penyiangan, pemupukan dan pembumbunan. Kegiatan pemeliharaan harus lebih teliti agar kualitas produksi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pemeliharaan pemupukan tentu ada dosis yang digunakan. Dosis pupuk yang digunakan dalam pembudidayaan dalam 1 hektar yaitu pada pemupukan pertama dilakukan seminggu setelah tanam dengan menggunakan pupuk kimia sebanyak 25 gr urea, 50 gr TSP, 50 gr ZA dan 25 gr KCl. Pupuk tersebut dicampur dan ditanam melingkari batang tanaman. Pemupukan kedua dilakukan saat tanaman berumur 3-5 bulan dengan komposisi 50 gr urea, 75 gr ZA, 75 gr TSP dan 50 gr KCl. Pemupukan ketiga diberikan secara rutin sebulan sekali pada saat umur tanaman 6 bulan atau lebih pupuk yang digunakan 60 gr urea, 100 gr ZA, 75 gr TSP dan 75 gr KCl.

## 5. Panen dan pasca panen

Pepaya memiliki usia menanti panen yang pendek, yaitu hanya 7-9 bulan, dengan usia produktif 28-30 bulan dan biasanya pada tahun ke 3 produktivitas pepaya menurun. Pepaya mulai tumbuh bunga di umur 3 bulan, lalu akan mulai berbuah pada umur 4-5 bulan. Saat usia produktif satu pohon bisa menghasilkan 50-80 kg. Teknik pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah pepaya yang

siap dipetik ketika kulit buah mulai menguning dengan luas sekitar 25 persen. Kemudian buah dibersihkan agar kulit buah tidak lecet, setelah itu buah dibungkus dengan kertas koran, plastik berlubang dan dimasukkan ke dalam box. Dengan sekali panennya buah pepaya bisa menghasilkan 10 sampai 20 buah / pohon setiap minggu.

### 2.2.2 Kelayakan Finansial

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Menurut Husnan Suswarsono (2000) analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis.

#### 1. Penghasilan

Penghasilan perusahaan dapat diperoleh dari penjualan total terhadap produk yang dihasilkan selama periode yang tertentu. Penjualan merupakan sumber penghasilan utama bagi perusahaan. Penjualan bersih diperoleh dari penjualan kotor dikurangi penjualan yang dikembalikan (return).

#### 2. Biaya

Biaya mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan. Secara garis besar, macam-macam biaya yang termasuk didalamnya adalah biaya tetap, biaya variabel, pajak, rugi yang diakibatkan penjualan aktiva tetap dan penyusutan barang investasi.

#### 3. Laba atau Rugi Bersih

Laba bersih dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi seluruh biaya. Jika nilai selisih tersebut adalah positif, maka nilai tersebut sebagai keuntungan perusahaan, sedangkan nilai yang negatif menandakan kerugian perusahaan. Besarnya laba bersih yang dapat dicapai akan menjadi ukuran sukses bagi perusahaan.

Menurut Pasaribu (2012), metode yang digunakan dalam penilaian aliran kas suatu investasi untuk menilai kelayakan suatu usaha ada 6 (enam), yaitu: (a) *Net Present Value*, (b) *Net B/C*, (c) *Gross B/C*, (d) *Internal Rate of Return*, (e) *Profitability Ratio (PR)* dan (f) *Payback Period*.

a. *Net Present Value*

Metode *net present value* (NPV), adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek feasible (layak) atau tidak. NVP merupakan selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discount rate tertentu.

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

B<sub>t</sub> = Penerimaan atau benefit pada tahun ke-t

C<sub>t</sub> = harga turun pepaya

n = Lamanya periode waktu

i = Suku bunga kredit mikro Bank BRI

b. *Net B/C*

*Net B/C* adalah perbandingan antara jumlah NPV yang positif dengan jumlah NPV yang negatif. *Net B/C* ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan.

$$\text{Net B/C ratio} = \frac{\sum \text{P.V Net Benefit yang positif}}{\sum \text{P.V Net Benefit yang negatif}}$$

c. *Gross B/C*

*Gross B/C-ratio* merupakan kriteria kelayakan lain yang biasa digunakan dalam analisis usaha proyek bisnis. Baik manfaat maupun biaya adalah nilai kotor (*gross*). Dengan menggunakan kriteria ini akan lebih menggambarkan pengaruh dari adanya tambahan biaya terhadap tambahan manfaat yang diterima.

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum \text{PV (B)}}{\sum \text{PV (C)}}$$

Keterangan:

PV (B) = *Present Value Benefit*

PV (C) = *Present Value Cost*



d. *Internal Rate Of Return*

*Internal rate of return* (IRR) adalah alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga internal keuangan yang membiayai proyek tersebut.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

$i_1$  = Nilai *Social Discount Rate* pertama untuk memperoleh NPV positif.

$i_2$  = Nilai *Social Discount Rate* kedua untuk memperoleh NPV negatif.

e. *Profitability Ratio*

*Profitability ratio* merupakan suatu rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi. Nilai dari masing-masing variabel dalam bentuk *present value* atau nilai yang telah didiscount dengan *discount faktor* dari *Social Opportunity Cost of Capital* yang berlaku dalam masyarakat (Ibrahim, 2003).

$$PR = \frac{PV \text{ NetBenefit}}{PV \text{ Investasi}}$$

f. *Payback Period*

*Payback period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. *Payback period* adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*). Apabila *proceeds* setiap tahunnya jumlahnya sama maka *payback period* (PP) dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi dengan *proceeds* tahunan (suliyanto, 2010).

### 2.2.3 Teori Sensitivitas

Studi kelayakan usaha mengacu pada pengukuran dua komponen penting yang menjadi inti dalam suatu kegiatan usaha. Komponen tersebut adalah biaya produksi dan pendapatan yang didasarkan pada asumsi dan proyeksi, sehingga memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Analisis sensitivitas diperlukan untuk mengurangi resiko akibat adanya ketidakpastian dimasa yang



akan datang. Analisis sensitivitas digunakan untuk menguji tingkat sensitivitas usaha terhadap perubahan harga input dan output (sucipto, 2010). Membuat pola pembiayaan yang digunakan dalam tiga skenario sensitivitas yaitu :

- a. Skenario 1, apabila terjadi peningkatan biaya operasional, sedangkan pendapatan dianggap konstan. Hal ini memungkinkan terjadi karena perkembangan ekonomi dan kenaikan BBM yang semakin menekan masyarakat, sehingga terjadi kenaikan harga alat-alat produksi seperti bahan baku dan bahan pembantu, tenaga kerja.
- b. Skenario 2, apabila terjadi penurunan harga jual, sedangkan biaya operasional tetap maupun jumlah produk yang terjual tetap. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi karena adanya penawaran harga dari pemesan atau volume produk yang terjual menurun.
- c. Skenario 3, apabila terjadi penurunan produksi lebih kecil dari asumsi yang ada membuat kelayakan usaha menjadi sangat bervariasi dengan asumsi bahwa presentase penjualan adalah 100% dari seluruh volume produksi. Hal ini dimungkinkan terjadi apabila terjadi penurunan permintaan pasar terhadap produk, sehingga barang yang diproduksi dikurangi

Semua investor pasti akan menghadapi resiko, mengingat resiko akan selalu ada dalam setiap investasi. Setiap investasi mengandung resiko walaupun kadarnya berbeda. Semakin tinggi tingkat resiko dari suatu proyek maka semakin tinggi resiko dari suatu proyek maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasi proyek tersebut. Semakin rendah tingkat resiko suatu proyek maka semakin rendah tingkat keuntungan dari suatu proyek tersebut. Para investor pasti akan memilih tingkat resiko yang rendah tetapi menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar teknik dalam menentukan resiko investasi dapat dilakukan dengan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas dalam menentukan resiko investasi didasarkan pada kemungkinan yang paling optimis sampai pada kemungkinan yang paling pesimis. Range (jarak) antara kategori optimis dan pesimis yang lebih kecil merupakan investasi yang berisiko rendah (Sytratman, 2001).

Penggunaan analisis sensitivitas merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan. Menurut Bergonovo & Peccati (2006), terdapat tiga jenis pemakaian analisis sensitivitas. Berikut penjelasan tiga jenis pemakaian analisis sensitivitas.

- a. Analisis sensitivitas sebagai validasi hasil suatu model simulasi atau yang biasa disebut *correctness test*. Perubahan pada output dimana mengikuti perubahan pada input dimanfaatkan untuk mengkoreksi konsistensi mode yang telah dibuat
- b. Pada jenis pemakaian yang kedua, analisis sensitivitas digunakan sebagai pendukung dari risk analysis atau yang disebut dengan *stress test*. Perubahan dalam output model digunakan untuk mempertahankan perubahan dalam berbagai asumsi.
- c. Kegunaan analisis sensitivitas untuk menilai tingkat kepentingan suatu parameter input, dimana parameter tersebut mempengaruhi keputusan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pepaya (*Carica Pepaya L.*) merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan yang penyebarannya berada di daerah tropis, Buah Pepaya Thailand tergolong buah yang populer dan umumnya digemari oleh sebagian besar penduduk dunia. Hal ini disebabkan karena daging buahnya yang lunak dengan warna merah atau kuning, rasanya manis dan menyegarkan serta banyak mengandung air. Pepaya Thailand di introduksi dari Thailand permukaan buahnya tidak rata dan kulit luarnya relatif tipis, sehingga suit dikupas. Kelebihannya dagingnya manis dan berair, buahnya berukuran besar. Pepaya Thailand cukup banyak dibudidayakan di Indonesia kegunaan tanaman Pepaya cukup beragam dan hampir semua bagian tanaman Pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan selain bernilai ekonomis tinggi tanaman Pepaya juga memenuhi kebutuhan gizi.

Usahatani pepaya jenis Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo merupakan kegiatan yang sudah berjalan lama dan terus berlangsung hingga saat ini. Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo dijalankan oleh petani di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo

dengan tujuan utama adalah untuk memperoleh keuntungan, dengan kata lain petani di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo dengan sengaja memilih menjalankan usahatani pepaya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Usahatani pepaya merupakan salah satu contoh usahatani yang mampu meningkatkan pendapatan para petani. Keputusan untuk berusahatani pepaya juga didukung oleh adanya kondisi alam yang sesuai untuk melakukan usahatani pepaya jenis Thailand, dengan adanya kondisi alam yang mendukung maka usahatani tersebut akan berjalan dengan lancar dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan.

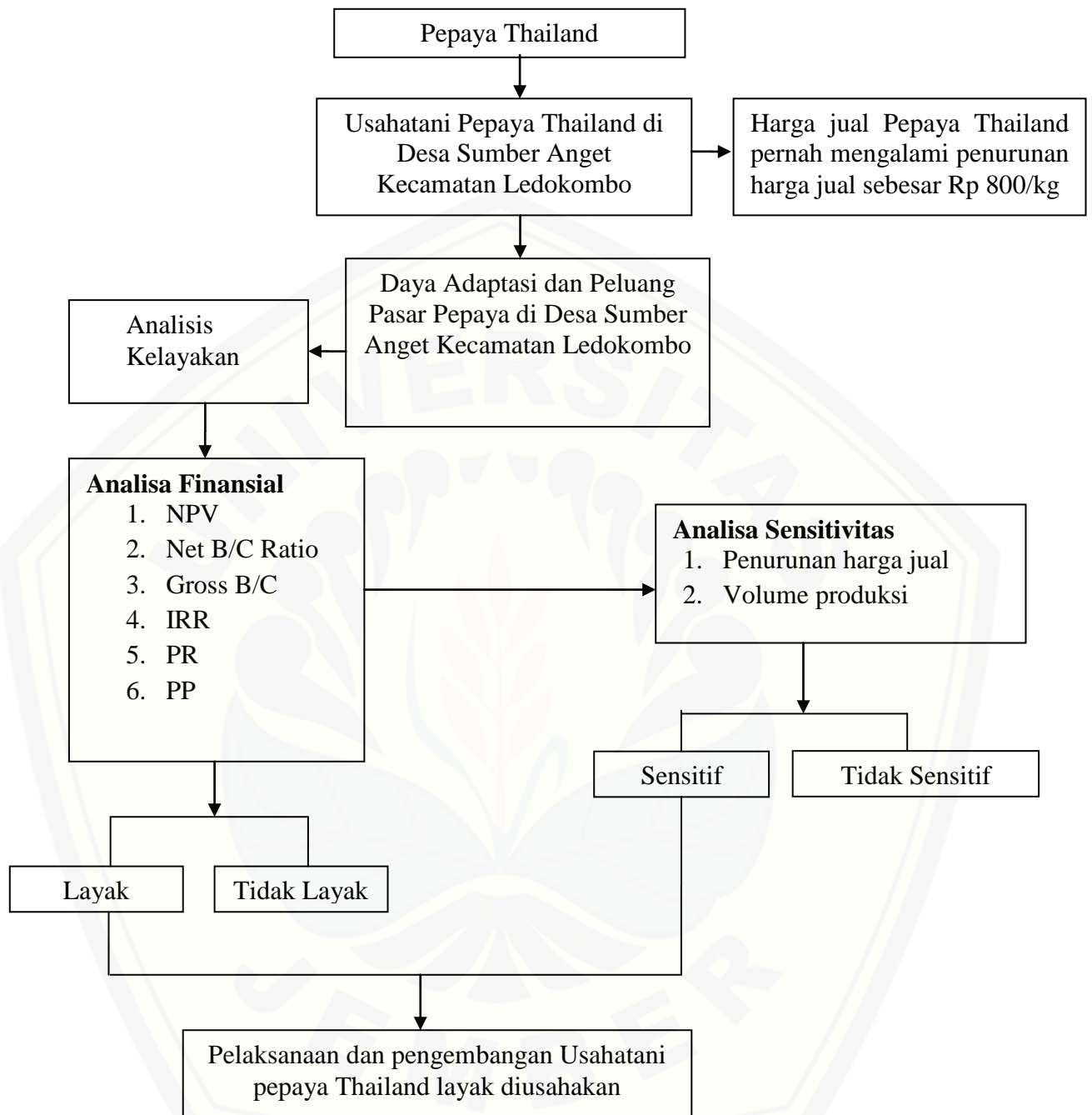
Usahatani Pepaya ini dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi sebagian besar petani pepaya di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo. Usahatani pepaya ini dianggap cukup menguntungkan, karena pepaya jika sudah berbuah dapat di panen perminggu. Hasil yang didapat sekali panen juga cukup tinggi. Hal ini menjadi alasan mengapa usahatani ini dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi sebagian petani pepaya dan usahatani pepaya ini juga memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani pepaya.

Daya adaptasi tanaman Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo memenuhi syarat tumbuh tanaman Pepaya Thailand memiliki batang basah dan bunga tumbuh pada ketiak daun, maka tanaman pepaya membutuhkan cahaya dan panas matahari, serta kelembaban udara yang tinggi. Apabila kebutuhan cahaya, panas, dan kelembaban udara tidak terpenuhi, maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Pemasaran Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kondisi saat ini harga pepaya Thailand lebih tinggi dibandingkan pepaya lainnya, Hal ini lebih menguntungkan petani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Kedokombo karena harga yang lebih tinggi, selain itu untuk pemasarannya lebih mudah karena petani sudah mempunyai pasar yaitu pengiriman langsung ke bali pada saat panen.

Secara umum usahatani Pepaya Thailand merupakan sebuah usaha yang memerlukan modal investasi yang cukup besar yang di akibatkan adanya penyakit yang dapat mengakibatkan produksi pepaya menurun. Meskipun demikian usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo tetep

mempertahankan untuk menjalankan usahatani Pepaya Thailand tersebut bahkan petani berencana menambah untuk menyewa lahan. Hal ini biasa jadi usahatani pepaya tersebut merupakan usaha yang menguntungkan namun demikian belum ada studi yang meneliti keberadaan usahatani di Desa Sumber Anget tersebut secara finansial layak diusahakan atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget diusahakan dilihat dari aspek finansial. Aspek finansial yang di analisis yaitu analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Kelayakan usaha dari aspek finansial dapat dilakukan dengan analisis kriteria investasi yang meliputi perhitungan *Net Present Value* (NPV), *NetBenefit/Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), *Profitability Ratio* (PR), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Berdasarkan uraian tersebut, hasil dari perhitungan dari kriteria investasi menunjukkan dua pilihan yaitu usaha layak diusahakan secara finansial atau tidak layak diusahakan

Adanya keadaan yang memungkinkan terjadinya harga jual turun dan biaya produksi dimungkinkan terjadi apabila perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu akan berpengaruh pada fase pertumbuhan dan serangan OPT. penurunan harga jual turun kemungkinan terjadi apabila terjadi panen raya atau pada saat yang bersamaan dengan panen komoditas buah lainnya serta penurunan mutu buah akibat penanganan saat budidaya dan pasca panen tidak sesuai. Kenaikan biaya operasional dimungkinkan terjadi apabila terjadi pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kenaikan harga BBM yang terjadi setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga bahan-bahan untuk budidaya seperti pupuk dan obat-obatan atau pestisida serta upah tenaga kerja yang ikut naik. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usahatani pepaya layak dilakukan apabila terjadi kemungkinan-kemungkinan tersebut.



Gambar 2.1 Skema kerangka pemikiran



#### 2.4 Hipoteis

1. Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget layak diusahakan berdasarkan kriteria investasi NPV, Net B/C, Gross B/C, PR, IRR, dan PP.
2. Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget sensitif terhadap Penurunan harga produksi 10% dan perubahan biaya produksi 10%.



### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive method*, penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan karena di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo merupakan salah satu sentra penghasil Pepaya Thailand Kabupaten Jember, selain itu di Desa Sumber Anget ini merupakan salah satu pelopor adanya usahatani pepaya di Kabupaten Jember. Usahatani di Desa Sumber Anget ini sebagian lebih memilih menginvestasikan uangnya untuk usahatani pepaya dari pada untuk usaha lain, karena usahatani pepaya setiap minggu pemanenan dan hasil pemanenan tersebut di gunakan sebagai kelangsungan hidup sehari-hari. Selain itu para petani pepaya di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo ini berencana menambah varietas lain, seperti Pepaya California dan jenis pepaya lainnya. Sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan finansial usahatani pepaya di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo untuk mengetahui kelangsungan usaha dilihat dari aspek finansial.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Menurut Nazir (2014), metode deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah menggambarkan keadaan usahatani pepaya secara umum, menggambarkan pelaksanaan usahatani pepaya yang berkaitan dengan penggunaan biaya investasi maupun biaya operasional, serta menggambarkan penerimaan usahatani pepaya. Metode analitik adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian data tersebut disusun, dijelaskan, dianalisis kemudian hasil analisis data tersebut di interpretasikan ke dalam bentuk kalimat. Pada

penelitian ini metode analitik digunakan untuk analisis studi kelayakan usahatani pepaya di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo.

### **3.3 Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Hal ini dikarenakan jumlah usahatani pepaya yang relatif sedikit, tetapi memiliki lahan yang luas sampel yang dijadikan sebagai responden adalah seluruh petani pepaya di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo yaitu 12 Petani. Metode pengambilan dengan cara sensus atau bisa disebut metode sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2005).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan data primer dan sekunder:

1. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui observasi dan wawancara, yang dilakukan adalah wawancara langsung yang dengan petani Pepaya di Desa Sumber Anget Kecamatan, Narasumber yang diwawancarai adalah orang-orang yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji, terutama yaitu bagian produksi tanaman pepaya 10 tahun terakhir ataupun data produksi tiap semester dan data faktor-faktor produksi pepaya
2. Data sekunder adalah studi dokumentasi data yang diperoleh dari Dinas dan instansi terkait berupa dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari instansi terkait adalah berupa data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu data produksi, luas panen dan produktivitas kentang di Indonesia dan Jawa Timur, data mengenai ekspor pepaya, serta data-data lain yang diperoleh dari Dinas Pertanian di Kabupaten Jember.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Kriteria Investasi

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software Microsoft Office Excel*. Alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pertama yang berhubungan dengan kelayakan finansial usahatani pepaya di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo adalah menggunakan analisis kriteria investasi yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. *Net Present Value* (NPV)

Untuk menghitung NPV terlebih dahulu kita harus tahu berapa PV kas bersihnya. PV kas bersih dapat dicari dengan jalan membuat dan menghitung dari *cash flow* perusahaan selama umur investasi tertentu.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung NPV salah satunya yaitu (Soetriono, 2006)

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

B<sub>t</sub> = Penerimaan atau benefit pada tahun ke-t

C<sub>t</sub> = Biaya untuk pepaya

n = Lamanya periode waktu

i = Suku bunga kredit mikro Bank BRI

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $NPV \geq 0$  (NPV positif) maka usahatani pepaya dinyatakan layak diusahakan.
- b.  $NPV < 0$  (NPV negatif) maka usahatani pepaya dinyatakan tidak layak

##### 2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C ratio)

Net B/C ratio adalah perbandingan antara present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang bernilai negatif. Rumus dari Net B/C ratio adalah, (Kadariah, 1988)

$$\text{Net B/C ratio} = \frac{\sum \text{P.V Net Benefit yang positif}}{\sum \text{P.V Net Benefit yang negatif}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $\text{Net B/C} < 1$  maka usahatani pepaya dinyatakan tidak layak
- b.  $\text{Net B/C} \geq 1$  maka usahatani pepaya layak diusahakan.

### 3. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

*Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) adalah perbandingan antara jumlah *present value* arus benefit dengan jumlah *present value* arus biaya. Rumus untuk mencari nilai Gross B/C adalah, (Soetriono, 2006)

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum \text{PV (B)}}{\sum \text{PV (C)}}$$

Keterangan:

PV (B) = *Present Value Benefit*

PV (C) = *Present Value Cost*

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $\text{Gross B/C} > 1$ , usahatani pepaya efisien
- b.  $\text{Gross B/C} < 1$ , usahatani pepaya tidak efisien

### 4. *Profitability Ratio* (PR)

*Profitability Ratio* (PR) adalah perhitungan kriteria investasi yang bertujuan untuk melihat keuntungan yang diperoleh usaha setiap pengeluaran dalam usaha. Rumus untuk menghitung nilai PR adalah, (Soetriono, 2006)

$$\text{PR} = \frac{\text{PV NetBenefit}}{\text{PV Investasi}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $\text{PR} > 1$ , usahatani pepaya menguntungkan
- b.  $\text{PR} < 1$ , usahatani pepaya tidak menguntungkan
- c.  $\text{PR} = 1$ , usahatani pepaya tidak menguntungkan dan tidak rugi

### 5. *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu proyek. Kriteria penerimaan investasi menggunakan metode *Internal Rate of Return* (IRR) adalah



suatu investasi yang diusulkan jika *Internal Rate of Return (IRR)* lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku saat usahatani tersebut diusahakan dengan meminjam biaya dari bank pada saat nilai neto sekarang. Sebaliknya, jika *Internal Rate of Return (IRR)* suatu investasi yang diusulkan lebih kecil dari bunga yang berlaku saat usahatani tersebut diusahakan maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

Nilai IRR pada sebuah proyek dapat dicari menggunakan formulasi sebagai berikut, (Soetriono, 2006)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

$i_1$  = Nilai *Social Discount Rate* pertama untuk memperoleh NPV positif.

$i_2$  = Nilai *Social Discount Rate* kedua untuk memperoleh NPV negatif.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $IRR <$  tingkat bunga pinjaman maka usahatani pepaya dinyatakan tidak layak diusahakan.
  - b.  $IRR \geq$  tingkat bunga pinjaman maka usahatani pepaya dinyatakan layak diusahakan.
6. *Payback Period (PP)*

Metode *payback period (PP)* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Perhitungan *Payback period* dapat dihitung menggunakan menggunakan dua metode (Passaribu, 2012).

- a. Menggunakan Net Benefit Kumulatif
- b. Menggunakan Net Benefit rata-rata setiap tahun

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. *Payback Period (PP)*  $<$  *payback minimum* maka usahatani pepaya dinyatakan layak
- b. *Payback Period (PP)*  $\geq$  *payback minimum* maka usahatani pepaya dinyatakan tidak layak

*Payback minimum* dapat didasarkan pada umur ekonomis suatu investasi.

### 3.5.2 Analisis Sensitivitas

Untuk mengetahui tujuan kedua hipotesis penelitian ini menggunakan analisis sensitivitas. Sensitivitas usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kabupaten Jember dianalisis menggunakan kriteria-kriteria kelayakan yang sebelumnya telah dianalisis. Metode ini untuk mengetahui tingkat sensitivitas kriteria kelayakan apabila terjadi penurunan harga produk dan perubahan biaya produksi masing-masing akan dianalisis sampai pada perubahan 10%. Pengambilan keputusannya adalah:

- a) Apabila kriteria kelayakan Net B/C, NP dan IRR, masih dalam kriteria layak, apabila terjadi penurunan harga produk dan perubahan biaya produksi masing-masing dianalisis sebanyak 10% maka usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kabupaten Jember sudah masih layak untuk dilanjutkan
- b) Apabila kriteria kelayakan Net B/C, NPV dan IRR menunjukkan kriteria tidak layak, apabila terjadi penurunan harga produk dan perubahan biaya produksi masing-masing dianalisis sebanyak 10%, maka usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kabupaten Jember sudah masih layak untuk dilanjutkan.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Pepaya yang dibudidayakan di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah Pepaya Thailand. Pepaya jenis ini memiliki bentuk buah lonjong dan warna daging merah jingga serta kulit buah hijau tua.
2. Studi kelayakan bisnis adalah upaya pengamatan dan analisa kelayakan usahatani Pepaya Thailand yang dilakukan secara kompetitif dari berbagai aspek atau sudut pandang fungsional manajemen dan lingkungan.
3. Aspek finansial merupakan pembiayaan usahatani Pepaya Thailand yang akan dilaksanakan dan relevansinya dengan manfaat yang akan diperoleh.
4. NPV merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*).
5. Net B/C ratio merupakan manfaat bersih tambahan yang diterima usahatani Pepaya Thailand dari setiap 1 (satu) satuan biaya yg dikeluarkan.

6. *Gross B/C ratio* merupakan perbandingan antara benefit kotor yang telah di-*discount* dengan *cost* secara keseluruhan yang telah di-*discount*.
7. *Internal rate of return (IRR)* adalah tingkat bunga yang akan diterima (*PV future proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV capital outlays*).
8. *Profitability ratio* merupakan suatu rasio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi.
9. *Payback period* adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*).
10. Analisis sensitivitas diperlukan untuk mengurangi resiko akibat adanya ketidakpastian dimasa yang akan datang.
11. Metode deskriptif menggambarkan keadaannya usatani Pepaya Thailand secara umum yang berkaitan dengan penggunaan biaya investasi maupun biaya operasional
12. Metode analitik merupakan metode yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan.
13. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sample sama dengan populasi.
14. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari orang-orang yang berhubungan langsung dengan usahatani jambu biji kristal dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan.

## BAB 4. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan kawasan yang terletak pada bagian timur propinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki wilayah seluas 3.293,34 km atau 329.333,94 ha dari luas wilayah tersebut dapat dibagi menjadi berbagai kawasan yaitu: hutan (121.038,61 ha), perkampungan (32.877 Ha), sawah (86,586,18 Ha), tegal (43.522,84 Ha), perkebunan (34.590,46 Ha), tambak (363,666 Ha) dan lain-lainnya (9.583,26 Ha), Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan.

Batas wilayah kabupaten jember, dibagian utara adalah Kabupaten Bondowoso dan sedikit Kabupaten Probolinggo, bagian selatan adalah samudra Indonesia, bagian barat adalah Kabupaten Lumajang dan bagian timur adalah bagian Kabupaten Banyuwangi, secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6°24'29" sampai dengan 7°14'35" bujur timur dan 7°59'6" sampai dengan 8033'56" lintang selatan, yang terbentuk dataran ngarai yang subur dibagian tengah dan selatan Kabupaten Jember, Kabupaten Jember memiliki letak yang strategis karena berada dalam persimpangan antara Kota Surabaya dan Pulau Bali sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Provinsi Jawa Timur.

Karakter topografi Wilayah Kabupaten Jember berbukit hingga pengunungan disisi utara dan timur serta merupakan dataran subur yang luas kearah selatan. Kondisi alam yang pegunungan dan berbatasan lautan dengan lautan menjadi kelebihan Wilayah Kabupaten Jember khususnya berkaitan dengan sektor pariwisata dan potensi sektor kelautan dan perikanan. Secara topografi beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Jember merupakan hamparan yang relative datar dengan kemiringan 0 derajat sampai dengan 2 derajat. Kecamatan – Kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Kencong, Kecamatan Ajung, Kecamatan Balung, Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Jombang, dan Kecamatan Sumpalsari sekitar 70% dari luas Kabupaten Jember diantaranya adalah Kecamatan Silo dan Kecamatan Sumberwaru dengan kemiringan rata-rata di atas

40 derajat. Keberadaan perbukitan dan pegunungan dan banyaknya sungai yang mengalir wilayah Kabupaten Jember, di samping adanya proses sedimentasi sungai-sungai turut membentuk kesuburan wilayah Kabupaten Jember..

Kabupaten Jember pada dasarnya tidak mempunyai penduduk asli. Hampir semuanya pendatang mengingat daerah ini tergolong daerah yang mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya dibidang perdagangan, sehingga memberikan peluang bagi pendatang untuk berlomba-lomba mencari penghidupan di daerah ini. Mayoritas penduduk mendiami Kabupaten Jember adalah suku Jawa dan Madura, disamping masih dijumpai suku-suku lain serta warga keturunan asing sehingga melahirkan karakter Khas Kabupaten Jember yang dinamis, kreatif, sopan, dan tamah. Berdasarkan statistic hasil registrasi tahun.

#### **4.2 Gambaran Umum Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**

Kecamatan Ledokombo merupakan suatau wilayah yang terletak di sebelah timur dari ibukota Jember. Kecamatan Ledokombo memiliki luas wilayah sebesar 157,03 Ha dengan batas-batas sebelah utara Kecamatan Sumber Jambe sebelah timur Kecamatan Silo, sebelah selatan Kecamatan Silo, dan sebelah barat Kecamatan Kalisat. Topografi daerah ini berbukit dan bergunung dan berhawa sejuk dengan ketinggian 370 meter dari permukaan laut Selain ketersediaan hamparan sawah yang cukup luas, Kecamatan Ledokombo mempunyai aliran sungai yang sepanjang tahun cukup untuk mengairi hamparan sawah yang ada, yaitu sungai mrawan dengan panjang 0,45 km dan sungai gila 0,23 km. Salah satu faktor pendukung berjalannya roda perekonomian di Kecamatan Ledokombo adalah sektor pertanian. Sektor pertanian yang terbesar adalah pertanian tanaman Padi sawah. Produksi tanaman Padi di Kecamatan Ledokombo pada tahun 2017 sebesar 40.964.0ton dengan luas tanam 37.550Ha, untuk produktivitas tanaman jagung sebanyak 8.458 ton dengan luas tanam 878Ha, Hasil ini membuktikan bahwa Kecamatan Tegalsari berpotensi dalam bidang pertanian.



### 4.3 Gambaran Umum Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo

#### Kabupaten Jember

##### 4.3.1 Letak Geografis Wilayah Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo

Desa Sumber Anget adalah berupa daratan berbukit-bukit dengan penyebaran penduduk yang terpecah dan berkelompok-kelompok. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 325 mdpl dengan luas  $\pm 402.025$  Ha. Iklim Desa Sumberanget adalah tropis dengan kisaran suhu antara  $23^{\circ}\text{C}$  -  $32^{\circ}\text{C}$ . Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember curah hujan di Desa Sumberanget rata-rata mencapai 1.000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi. Secara administratif, Desa Sumberanget terletak di wilayah Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Karang Paiton

Sebelah Barat : Desa Karang Paiton

Sebelah Selatan : Desa Lembengan

Sebelah Timur : Desa Ledokombo

Jarak tempuh Desa Sumberanget ke ibukota Kecamatan adalah  $\pm 5$  km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibukota Kabupaten adalah  $\pm 29$  km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit dan ibu kota Propinsi  $\pm 240$  km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 6 jam, sedangkan jarak tempuh ke ibukota negara  $\pm 1.400$  km. Luas Wilayah Desa Sumberanget adalah  $\pm 402.025$  Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Untuk lebih detailnya ditampilkan dalam Tabel 4.1 di bawah.

Tabel 4.1 Pembagian pemanfaatan luas Wilayah Desa Sumberanget Kecamatan Kabupaten Jember 2018.

No	Jenis Penggunaan	Luasan (%)
1	Luas Pekarangan/Pemukiman	62
2	Luas Persawahan	164
3	Luas Tegalan	133
4	Luas Kuburan	5
5	Luas Hutan Negara	-
6	Luas Perkantoran	0,35
7	Luas Jalan, sungai dll	37,5
Jumlah		402.025

*Sumber : Profil Desa Sumber Anget*

Berdasarkan Tabel di atas Luas Wilayah Desa Sumberanget adalah  $\pm$  402.025 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Wilayah Desa Sumberanget secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan perkebunan dan tanaman keras dan sedikit sekali yang cocok untuk lahan pertanian produktif. Secara prosentase kesuburan tanah Desa Sumberanget terpetakan sebagai berikut : sangat subur 24,10 Ha, subur 178,20 Ha, sedang 200,00 Ha, tidak subur/ kritis 0,00 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 4,5 ton/Ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam di sini. Berdasarkan data yang masuk tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, dan ubi kayu, ubi jalar, serta tanaman buah seperti rambutan, mangga, kelapa, dan pisang juga mampu menjadi sumber pemasukan (income) yang mendukung bagi penduduk desa ini. Sedangkan keberadaan tekstur tanah hitam yang lembek dan bergerak juga mengakibatkan jalan-jalan cepat rusak. Karenannya, pilihan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama menjadi pilihan utama.

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Secara umum kondisi fisik Desa Sumberanget memiliki kesamaan dengan Desa yang lain se-wilayah Kecamatan Ledokombo yang merupakan dataran rendah dan sebagian pegunungan dengan mayoritas penduduknya merupakan

penduduk asli Desa. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Sumberanget terdapat mayoritas Suku Madura serta dan sebagian besar beragama Islam dengan mata pencahariannya adalah pertanian dan perdagangan. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Tahun 2015, jumlah penduduk Desa Sumber Anget lahir dan mati, datang dan pindah, adalah 2.575 jiwa, dengan rincian 1.241 laki-laki dan 1.334 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 938 Kepala Keluarga. Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Sumberanget maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitik-beratkan pada klasifikasi usia. Untuk lebih detailnya ditampilkan dalam Tabel 4.2 di bawah.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember 2018.

No	Usia	Jumlah Penduduk	Presentase
1	00 – 04	231	8,97 %
2	05 – 09	191	7,42 %
3	10 – 14	213	8,27 %
4	15 – 19	200	7,77 %
5	20 – 24	238	9,24 %
6	25 – 29	207	8,03 %
7	30 – 34	171	6,64 %
8	35 – 39	174	6,75 %
9	40 – 44	210	8,15 %
10	45 – 49	258	10,01 %
11	50 – 54	260	10,09 %
12	55 – 59	165	6,40 %
13	60 +	57	2,21 %
<b>Jumlah</b>		<b>2.575</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Profil Desa Sumber Anget*

Dari data di atas nampak bahwa tingkat kemiskinan penduduk di Desa Sumberanget termasuk tinggi. Dari jumlah 938 KK di atas, sejumlah 302 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera, 343 KK tercatat Keluarga Sejahtera I, 83 KK tercatat Keluarga Sejahtera II, 204 KK tercatat Keluarga Sejahtera III dan 6 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 68,76 % KK Desa Sumberanget adalah keluarga miskin.

#### 4.3.3 Pendidikan Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Sumberanget . Untuk lebih detailnya ditampilkan dalam Tabel 4.3 di bawah.

Tabel 4.3 Pendidikan Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 Tahun	603	23,42%
2	Usia Pra Sekolah	301	11,69%
3	Tidak Tamat SD	501	19,46%
4	Tamat Sekolah SD	609	23,65%
5	Tamat Sekolah SMP	283	10,99%
6	Tamat Sekolah SMA	124	4,81%
7	Tamat PT/ Akademi	16	0,62%
<b>Jumlah</b>		<b>2.575</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Profil Desa Sumber Anget*

Data di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa SumberAnget hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Sumberanget , tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Sumberanget baru tersedia pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Sumber Anget yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Sumber Anget

#### 4.3.4 Mata pencarian Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Sumber Anget dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, home industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.624 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 82 orang, yang bekerja di sektor industri 5 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 3 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.714 orang. Untuk lebih detailnya ditampilkan dalam Tabel 4.4 di bawah

Tabel 4.4 Pekerjaan Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	1.624	94,75 %
2	Jasa / Perdagangan		
	a. Jasa Pemerintahan	17	0,99 %
	b. Jasa Perdagangan	45	2,63 %
	c. Jasa Angkutan	6	0,35 %
	d. Jasa Ketrampilan	11	0,645 %
	e. Jasa lainnya	3	0,18 %
3	Sektor Industri	5	0,29 %
4	Sektor Lainnya	3	0,18 %
<b>Jumlah</b>		<b>1.714</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Profil Desa Sumber Anget*

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Sumberanget masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 15-55 yang belum bekerja berjumlah 1.883 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 1.714 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Sumberanget.

#### 4.3.5 Pertanian Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Desa Sumber Anget termasuk daerah agraris sehingga mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani atau bekerja dibidang



pertanian. Sektor pertanian masih menjadi sumber pertumbuhan ekonomi utama di Desa Sumber Anget. Namun demikian pertumbuhan sektor pertanian relatif kecil. Dengan demikian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, bidang urusan pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, peternakan dan perkebunan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka memberdayakan dan sumber daya desa. Produktivitas pertanian di Desa Sumber Anget sudah cukup tinggi, akan tetapi daya saing produk pertanian yang masih rendah berdampak pada rendahnya pendapatan petani.

#### **4.4 Karakteristik Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**

Pepaya Thailand merupakan komoditas baru bagi petani di Desa Sumber Anget. Komoditas Pepaya Thailand mulai ditanam sejak tahun 2013-2014, perkembangan dari komoditas Pepaya Thailand cukup baik, Pepaya Thailand mulai dikembangkan dan diusahakan oleh petani karena permintaan pasar terhadap Pepaya Thailand mulai meningkat dan juga memiliki harga jual yang cukup baik. Karakteristik Pepaya Thailand adalah bentuk buah yang besar, daging buahnya merah kekuningan, tekstur buah tidak terlalu lembek. Usahatani Pepaya Thailand yang dilakukan petani di Desa Sumber Anget memiliki beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut.

##### **1. Pengolahan Lahan**

Persiapan lahan yang dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu jarak tanam yang dilakukan. Jarak tanam yang digunakan petani di Desa Sumber Anget yaitu 2,5 x 3 meter, dengan populasi 1.558 pohon/Ha, setelah itu petani memperkirakan jumlah kebutuhan bibit yang akan ditanam.

##### **2. Cara Penanaman**

Petani Desa Sumber Anget membeli bibit pada penjual bibit yang berada di kabupaten Banyuwangi dan di kecamatan Silo Kabupaten Jember. Bibit yang ditanam umur 2 bulan setengah, pembelian bibit tidak sesuai dengan kebutuhan yang dilahan karena setiap titik penanaman diisi 1 - 2 bibit guna mencegah kegagalan bibit.

a. Waktu tanam

Penanaman bibit pepaya dilakukan pada pagi dan sore hari bibit pepaya memerlukan udara yang lembab karena penguapan dan suhu tidak terlalu tinggi, agar bibit dapat tumbuh dengan baik pelaksanaan waktu tanam dilakukan pada awal usim hujan.

b. Cara tanam

Cara menanam bibit pepaya membuat lubang sedalam 7-10 cm kemudian menaruh bibit pepaya kedalam titik lubang lalu akarnya ditutupi dengan tanah yang dicampur jerami kemudian bibit pepaya ditutupi dengan batang pisang.

3. Perawatan

Pelaksanaan perawatan yang dilakukan petani di Desa Sumber Anget yaitu setiap 3 bulan sekali melakukan pengontrolan terhadap beberapa tahapan yaitu penyiangan, pembubunan dan penyemprotan.

a. Penyiangan

Kegiatan penyiangan dilakukan tergantung pertumbuhan gulma, penyiangan dilakukan dengan mencabut atau menggunakan cangkul rumput liar yang berada di sekitar pohon pepaya.

b. Pembubunan

Tanah yang telah digemburkan dapat ditimbunkan pada pangkal batang tanaman pepaya agar pertumbuhannya lebih kokoh dan kuat.

c. Penyemprotan

Penyemprotan dilakukan ketika ada gejala penyakit pada tanaman pepaya selain penyemprotan untuk mengatasi gejala penyakit pada tanaman pepaya petani menggunakan sabut colek yang diusapkan pada batang tanaman pepaya.

4. Pemupukan

pemupukan pertama 1 minggu hingga 1.½ bulan tanam tidak terlalu banyak pemupukan hanya saja untuk menghidupkan bibit Pepaya Thailand pupuk yang digunakan 50kg ZA dan 50 kg Ponska. Umur 2 bulan Pemupukan labih banyak yaitu 100kg ZA dan 100 Phonska. Kemudian Tanaman Umur 3 bulan pemupukan bertambah dengan perbandingan 100kg ZA dan Phoska, pada bulan

berikutnya pemupukan perbandingan 100kg ZA dan Phonska. Tahapan terakhir 3 bulan sekali dengan perbandingan 200kg ZA dan Phonska.

Tabel 4.5. waktu, jenis dan dosis pemupukan tanaman Pepaya Thailand

Umur Tanaman	Jenis Pupuk (kg)		
	Pupuk kandang per lubang tanam (kg)	ZA	Phonska
Sebelum tanam	100-250	-	-
1 minggu	-	50	50
3 minggu	-	50	50
1. ½ bulan	-	50	50
2 bulan	-	100	100
3 bulan	-	100	100
4 bulan	-	100	100
5 bulan (per 3 bulan) Dan seterusnya	100-200	300-350	300-350

#### 5. Pemanenan

Pemanenan dilakukan dengan memilih buah yang bagus tingkat kemasakannya buah pepaya dinyatakan dalam bentuk buah muda, buah tua, buah mengkal, buah masak dan buah masak bonyok dari tingkat kemasakan tersebut petani di Desa Sumber Anget memilih buah mengkal yang ditandai dengan mulai menuningnya warna kulit buah, terutama di bagian ujung buah. Daging buah masih keras tetapi bagian dalamnya sudah berubah warna kuning kemerahan.



Gambar 4.1 Lahan Pepaya Thailand di Desa Sumber anget.

## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember layak secara finansial dengan menggunakan tingkat suku bunga dari Bank BRI sebesar 9,95%, nilai kriteria kelayakan finansial sebagai berikut: NPV (*Net Present Value*) 50.377.329Gross B/C 1.42 Net B/C 2.89 IRR 80.00%, PR (*Profitability Ratio*) 5.46, PP (*Payback Period*) selama 2 tahun 5 bulan.
2. Sensitivitas kelayakan usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaen Jember memiliki 2 sekenario yaitu;
  - a). Penurunan harga *output*

Usahatani Pepaya Thailand dapat bertahan dalam kondisi penurunan harga *output* sebesar 10% artinya tidak sensitif. dalam kondisi layak atau sensitif saat penurunan harga output sebesar 20%, serta pada saat harga *output* turun 30%, usahatani Pepaya Thailand sangat sensitif.
  - b). Penurunan Volume Produksi

Sama halnya dengan penurunan volume produksi, Usahatani Pepaya Thailand dapat bertahan dalam kondisi penurunan harga *output* sebesar 10% artinya tidak sensitif. dalam kondisi layak atau sensitif saat penurunan harga output sebesar 20%, serta pada saat harga *output* turun 30%, usahatani Pepaya Thailand sangat sensitif.

### 6.2 Saran

1. Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumber Anget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebaiknya lebih diperbanyakmenanam Pepaya Thailand dengan dataran yang cukup baik untuk syarat tumbuh Pepaya Thailand juga memiliki beberapa pasar yang sudah dikuasai para petani Pepaya Thaiand.
2. Petani Pepaya Thailand sebaiknya menambah jaringan pasar agar jika ada penurunan harga jual sebesar 30% dapat mengetahui dan memilih harga jual yang lebih tinggi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bergonovo, E., dan Peccati, L. 2004, Sensitivity Analysis in Investment Project Evaluation, *Journal of Production Economics*, pp 17-25.
- BPS. 2018. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2017*. Jember. Badan Pusat Statistik. Halaman 224.
- Chaerningrum. R 2010. *Analisis Usahatani Pepaya California (Kasus :Desa Cikopo Mayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi (tidak diterbitkan) fakultas pertanian universitas muhammadiyah Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan keputusan investasi*. Jakarta: mitra wacana media.
- Halisah, S (2006). *Analisis Kelayakan Finansial dan Kesempatan Kerja Pada Usahatani Pepaya*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hendardi, A 2015. *Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya California Di Desa Lembupurwo Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen* [Skripsi] Kebumen. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Husnan, S. dan Suwarsono 1997. *Studi kelayakan proyek*. Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan (UPP).
- Husnan, S. Muhammad, S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Husan. Suswarsono. 2000. *Analisis finansial*<https://www.kajianpustaka.com/2013/12/analisis-finansial.html>[Di akses pada 5 mei 2018].
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Irmawati, A. 2015. *Analisis Kelayakan Investasi pada usaha perkebunan kepala sawit rakyat di desa babaira kec.bambaira kab.majuju utara*. *Jurnal Agrotekbis* 3 (3):381-389. palu Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Iskandar, P. 2005. *Teori Ekonomi Mikro, Kajian konvensional dan wacanasyariah*. Jakarta.
- Kalie. M.B. 2010. *Bertanam Pepaya*. Penebar Swadaya, Jakarta.



- Karida k., widyaningsih M.A. 2016. *Kajian Usahatani Pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB ) Pepaya California di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*. Denpasar: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali.
- Krishna, K.L., M. Paridhavi, J.A. Patel. 2008. *Review on nutritional, medicinal and pharmacological properties of papaya (Carica papaya L.)*. Nat. Prod. Rad. 7(4):364-373.
- Kurniawan, Frendi. 2017. *Klasifikasi dan morfologi tanaman papaya* <http://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-pepaya> [Diakses pada 13 September 2017].
- Muktiani. 2011. *Bertanam Varietas Unggul Pepaya California*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Nazir, 2014. *Metode penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nopiana, Sinta; Balkis, Siti. 2011. *Analisis Pendapatan Pola Tanam Beruntun Tanaman Hortikultura Di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. EPP 8(1) : 30-40.
- Pasaribu, Ali. 2012. *Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis (Konsep & Aplikasi)*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Purwanto, B., Suryanto dan Mugi, R. 2013. *Studi Kelayakan Budidaya Pepaya California (IPB-9) Kabupaten Boyolali*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Sebelas Maret Vol 36 (1) : 48-56. Jurnal: lampung selatan.
- Reza, 2012. *Analisis Usahatani Pepaya (Carica papaya L.) Varietas Penang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*. Skripsi (tidak diterbitkan) fakultas pertanian universitas muhammadiyah yogyakarta.
- Rukmana, R. 2008. *Budidaya dan Pascapanen Pepaya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Seftiana, L dan Winardi, R. 2010. *Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya di Desa Blendung, Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis Institut Pertanian Bogor Vol 3(2) : 43-49.
- Sobir. 2009. *Sukses Bertanam Pepaya Unggul Kualitas Supermarket, Agromedia Pustaka*. Jakarta.
- Sucipto, Agus. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang : UIN\_Maliki Press.
- Sudarman, A. 1997. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

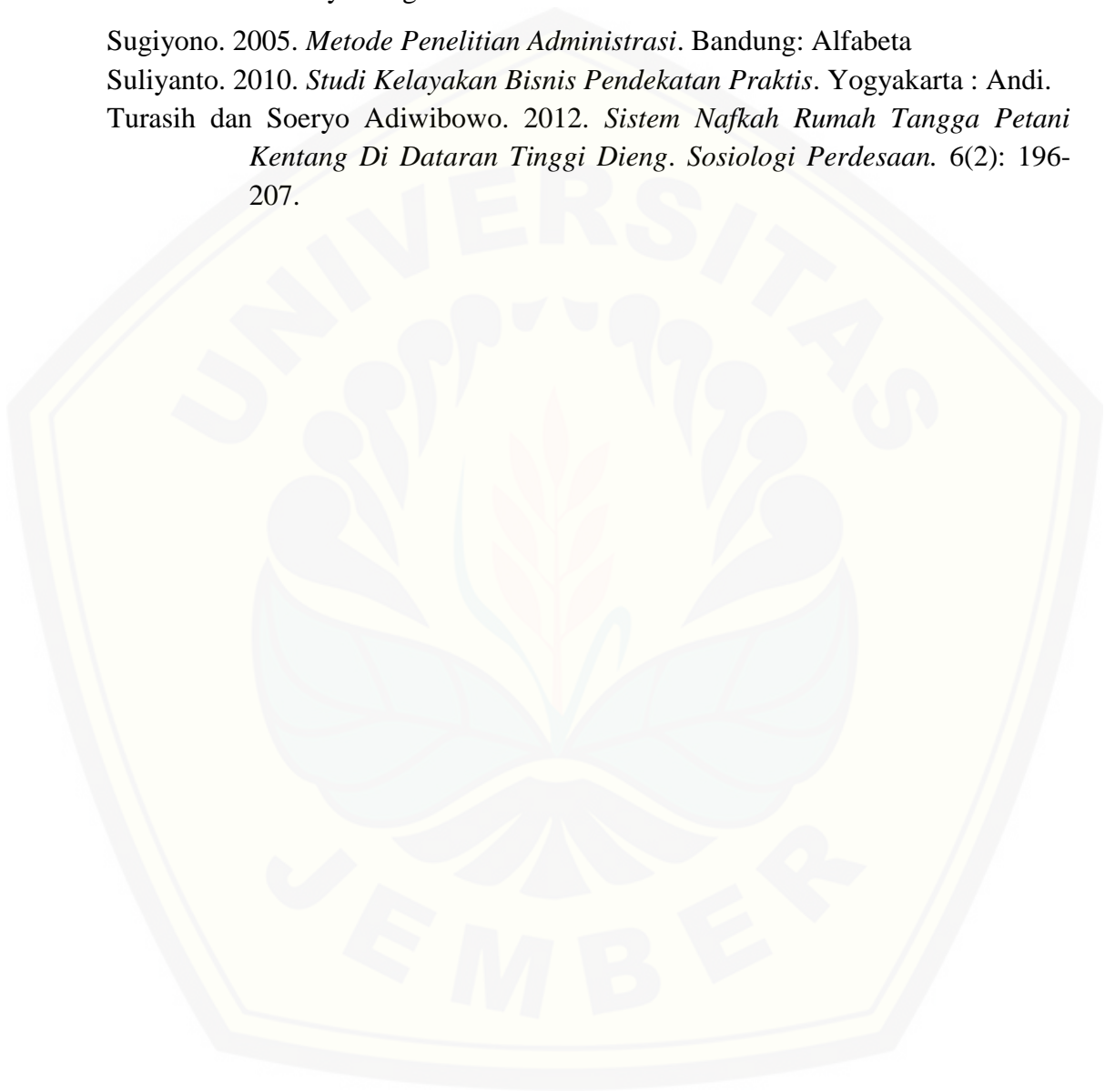
Suketi, K., R. Poerwanto, S. Sujiprihati, Sobir, dan W. D. Widodo. 2010. *Karakter Fisik dan Kimia Buah Pepaya pada Stadia Kematangan Berbeda*. Jurnal Agronomi Indonesia, 38(1): 60-66.

Sujiprihatin, S dan Suketi, K. 2009. *Budidaya Pepaya California Unggul*. Penebar Swadaya. Bogor.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Andi.

Turasih dan Soeryo Adiwibowo. 2012. *Sistem Nafkah Rumah Tangga Petani Kentang Di Dataran Tinggi Dieng*. Sosiologi Perdesaan. 6(2): 196-207.





**Lampiran A. Biodata Petani**

No	Nama	L/P	Usia	Pendidikan	Lokasi	Lama Berusahatani	Luas Lahan/ Ha
1	P.Anas	L	52	SD	Jatian II	6	1
2	P.Sahrul	L	47	SD	Jatian II	3	0.4
3	P.Munajib	L	45	SMA	Jatian II	6	5
4	P.Hasan	L	56	SD	Jatian II	5	2
5	H.Takin	L	56	SMP	Jatian I	6	0.8
6	P.No	L	40	SMP	Jatian I	3	0.28
7	P.Maryono	L	50	SD	Jatian I	4	8
8	P.Nidi	L	55	SD	Jatian I	6	0.32
9	P.Sipul	L	65	SD	Krajan	5	2
10	P.mor	L	60	SD	Krajan	3	0.37
11	P.Her	L	60	SD	Krajan	6	0.5
12	P.Sutik	L	45	SMP	Krajan	6	0.72
<b>Total</b>							<b>6.16</b>

## LampiranA1. BiayaInvestasi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Lahan Milik sendiri/ Sewa lahan	Sewa lahan/thn			
				Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
1	P.Anas	1	Milik sendiri	9,000,000	9,000,000	9,000,000	9,000,000
2	P.Sahrul	0.4	Milik sendiri	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000
3	P.Munajib	0.45	Milik sendiri	8,500,000	8,500,000	8,500,000	8,500,000
4	P.Hasan	0.42	Milik sendiri	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000
5	H.Takin	0.8	Milik sendiri	11,000,000	11,000,000	11,000,000	11,000,000
6	P.No	0.28	Milik sendiri	4,500,000	4,500,000	4,500,000	4,500,000
7	P.Maryono	0.48	Milik sendiri	8,000,000	8,000,000	8,000,000	8,000,000
8	P.Nidi	0.32	Milik sendiri	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000
9	P.Sipul	0.42	Milik sendiri	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000
10	P.mor	0.37	Milik sendiri	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
11	P.Her	0.5	Milik sendiri	9,000,000	9,000,000	9,000,000	9,000,000
12	P.Sutik	0.72	Milik sendiri	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Total		6.16		94,500,000	94,500,000	94,500,000	94,500,000



**Lampiran A2. Biaya Investasi Bibit**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jarak Tanam (m)	Jumlah Bibit	Harga	Sub Total
1	P.Anas	1	2,5 x 3	1,200	1,200	1,440,000
2	P.Sahrul	0.4	2,5 x 3	700	1,500	1,050,000
3	P.Munajib	0.45	2,5 x 3	800	1,000	800,000
4	P.Hasan	0.42	2,5 x 3	700	1,000	700,000
5	H.Takin	0.8	2,5 x 3	1,100	1,200	1,320,000
6	P.No	0.28	2,5 x 3	500	1,200	600,000
7	P.Maryono	0.48	2,5 x 3	800	1,000	800,000
8	P.Nidi	0.32	2,5 x 3	600	1,200	720,000
9	P.Sipul	0.42	2,5 x 3	750	1,000	750,000
10	P.mor	0.37	2,5 x 3	700	1,300	910,000
11	P.Her	0.5	2,5 x 3	750	1,000	750,000
12	P.Sutik	0.72	2,5 x 3	1,000	1,500	1,500,000
<b>Total</b>		<b>6.16</b>		<b>9,600</b>	<b>14,100</b>	<b>11,340,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0.51</b>		<b>800</b>	<b>1,175</b>	<b>945,000</b>
<b>Perhektar</b>				<b>1,558</b>		<b>1,831,169</b>

## Lampiran B1. Biaya Tetap Pajak

No	Nama	Nama Dusun	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan/th Rp			
				tahun ke 1	tahun ke 2	tahun ke 3	tahun ke 4
1	P.Anas	Jatian II	1	120,000	120,000	120,000	120,000
2	P.Sahrul	Jatian II	0.4	40,000	40,000	40,000	40,000
3	P.Munajib	Jatian II	0.45	75,000	75,000	75,000	75,000
4	P.Hasan	Jatian II	0.42	75,000	75,000	75,000	75,000
5	H.Takin	Jatian I	0.8	120,000	120,000	120,000	120,000
6	P.No	Jatian I	0.28	30,000	30,000	30,000	30,000
7	P.Maryono	Jatian I	0.48	85,000	85,000	85,000	85,000
8	P.Nidi	Jatian I	0.32	75,000	75,000	75,000	75,000
9	P.Sipul	Krajan	0.42	80,000	80,000	80,000	80,000
10	P.mor	Krajan	0.37	50,000	50,000	50,000	50,000
11	P.Her	Krajan	0.5	60,000	60,000	60,000	60,000
12	P.Sutik	Krajan	0.72	105,000	120,000	120,000	120,000
Jumlah			6.16	915,000	930,000	930,000	930,000
Rata-rata perhektar				148,539	150,974	150,974	150,974

**Lampiran B2. Biaya Tetap Peralatan Sabit**

No	Nama Petani	Jumlah	Umur/thn	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)					
					Tahun Ke 0	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3	Tahun Ke 4	
1	P. Anas	4	4	25,000	100,000	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
2	P. Sahrul	2	4	30,000	60,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
3	P. Munajib	2	4	30,000	60,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
4	P. Hasan	3	4	25,000	75,000	18,750	18,750	18,750	18,750	18,750
5	H. Takin	3	4	40,000	120,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000
6	P. No	3	4	30,000	90,000	22,500	22,500	22,500	22,500	22,500
7	P. Maryono	3	4	30,000	90,000	22,500	22,500	22,500	22,500	22,500
8	P. Nidi	3	4	27,000	81,000	20,250	20,250	20,250	20,250	20,250
9	P. Sipul	2	4	30,000	60,000	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
10	P. mor	3	4	30,000	90,000	22,500	22,500	22,500	22,500	22,500
11	P. Her	3	4	30,000	90,000	22,500	22,500	22,500	22,500	22,500
12	P. Sutik	2	4	40,000	80,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
Total				367,000	996,000	249,000	249,000	249,000	249,000	249,000
Rata-rata Perhektar				59,578	161,688	40,422	40,422	40,422	40,422	40,422

Lampiran B3. Biaya Tetap Cangkul

No	Nama Petani	Jumlah	Umur	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)					
					Tahun Ke 0	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3	Tahun Ke 4	
1	P. Anas	4	4	60,000	240,000	60,000	60,000	60,000	60,000	60,000
2	P. Sahrul	2	4	70,000	140,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000
3	P. Munajib	2	4	65,000	130,000	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500
4	P. Hasan	3	4	75,000	225,000	56,250	56,250	56,250	56,250	56,250
5	H. Takin	4	4	75,000	300,000	75,000	75,000	75,000	75,000	75,000
6	P. No	3	4	70,000	210,000	52,500	52,500	52,500	52,500	52,500
7	P. Maryono	3	4	60,000	180,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000
8	P. Nidi	3	4	60,000	180,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000
9	P. Sipul	2	4	65,000	130,000	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500
10	P. mor	3	4	65,000	195,000	48,750	48,750	48,750	48,750	48,750
11	P. Her	3	4	70,000	210,000	52,500	52,500	52,500	52,500	52,500
12	P. Sutik	4	4	70,000	280,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000
Total				805,000	2,420,000	605,000	605,000	605,000	605,000	605,000
Rata-rata Perhektar				130,682	392,857	98,214	98,214	98,214	98,214	98,214

**Lampiran B4. Biaya Tetap Penyemprotan Manual**

No	NamaPetani	Jumlah	Umur	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)					
					TahunKe 0	Tahunke 1	Tahunke 2	Tahunke 3	Tahunke 4	
1	P.Anas	2	4	400,000	800,000	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
2	P.Sahrul	1	4	350,000	350,000	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500
3	P.Munajib	1	4	350,000	350,000	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500
4	P.Hasan	1	4	400,000	400,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
5	H.Takin	2	4	350,000	700,000	175,000	175,000	175,000	175,000	175,000
6	P.No	1	4	370,000	370,000	92,500	92,500	92,500	92,500	92,500
7	P.Maryono	1	4	370,000	370,000	92,500	92,500	92,500	92,500	92,500
8	P.Nidi	1	4	350,000	350,000	87,500	87,500	87,500	87,500	87,500
9	P.Sipul	1	4	300,000	300,000	75,000	75,000	75,000	75,000	75,000
10	P.mor	1	4	400,000	400,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
11	P.Her	1	4	400,000	400,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
12	P.Sutik	1	4	400,000	400,000	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
Total				4,440,000	5,190,000	1,297,500	1,297,500	1,297,500	1,297,500	1,297,500
Rata-rata Perhektar				720,779	842,532	210,633	210,633	210,633	210,633	210,633



**Lampiran B5. Biaya tetap Timba**

No	Nama Petani	jumlah	umur	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)	Penyusutan (Rp)			Harga (Rp)	Subtotal (Rp)	Penyusutan (Rp)	
				Tahun Ke 0	Tahun ke 1	Tahun Ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4				
1	P.Anas	3	2	15,000	45,000	22,500	22,500	22,500	15,750	47,250	23,625	23,625
2	P.Sahrul	2	2	10,000	20,000	10,000	10,000	10,000	10,500	21,000	10,500	10,500
3	P.Munajib	2	2	12,000	24,000	12,000	12,000	12,000	12,600	25,200	12,600	12,600
4	P.Hasan	2	2	15,000	30,000	15,000	15,000	15,000	15,750	31,500	15,750	15,750
5	H.Takin	3	2	15,000	45,000	22,500	22,500	22,500	15,750	47,250	23,625	23,625
6	P.No	2	2	11,000	22,000	11,000	11,000	11,000	11,550	23,100	11,550	11,550
7	P.Maryono	2	2	11,000	22,000	11,000	11,000	11,000	11,550	23,100	11,550	11,550
8	P.Nidi	2	2	15,000	30,000	15,000	15,000	15,000	15,750	31,500	15,750	15,750
9	P.Sipul	2	2	15,000	30,000	15,000	15,000	15,000	15,750	31,500	15,750	15,750
10	P.mor	2	2	10,000	20,000	10,000	10,000	10,000	10,500	21,000	10,500	10,500
11	P.Her	3	2	10,000	30,000	15,000	15,000	15,000	10,500	31,500	15,750	15,750
12	P.Sutik	3	2	10,000	30,000	15,000	15,000	15,000	10,500	31,500	15,750	15,750
<b>Total</b>				149,000	348,000	174,000	174,000	174,000	156,450	365,400	182,700	182,700
<b>Rata-rata Perhektar</b>				24,188	56,494	28,247	28,247	28,247	25,398	59,318	29,659	29,659

Keterangan : Timba umur ekonomis 2 tahun. Setelah umur ekonomisnya habis, alat tidak dapat digunakan lagi (rusak). Sehingga, diasumsikan setiap membeli alat ini, harganya rata-rata naik 5%.

**Lampiran C1. Total Biaya Tetap Peralatan**

Nama perataan	Tahun				
	ke 0	ke 1	ke 2	ke 3	ke 4
Arit	367,000	367,000	367,000	367,000	996,000
Cangkul	805,000	805,000	805,000	805,000	805,000
semprotan	4,440,000	4,440,000	4,440,000	4,440,000	4,440,000
timba	56,494	56,494	56,494	56,494	56,494
Total	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	6,297,494

**Lampiran C2. Total Biaya Tetap Penyusutan**

Nama Peralatan	Tahun				
	ke 0	ke 1	ke 2	ke 3	ke 4
Arit	40,422	40,422	40,422	40,422	40,422
Cangkul	98,214	98,214	98,214	98,214	98,214
semprotan	210,633	210,633	210,633	210,633	210,633
timba	28,247	28,247	28,247	29,659	29,659
Total	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929

## Lampiran D1. Biaya Variabel Pupuk Kandang untuk usahatani Pepaya Thailand

No	Nama	Luas Lahan	Tahun ke 0			
			Jumlah (kg)	kali/tahun	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
1	P.Anas	1	200	1	900	180,000
2	P.Sahrul		150	1	900	135,000
3	P.Munajib	5	150	1	900	135,000
4	P.Hasan	2	150	1	900	135,000
5	H.Takin	0.8	200	1	900	180,000
6	P.No	0.28	100	1	900	90,000
7	P.Maryono	8	200	1	900	180,000
8	P.Nidi	0.32	200	1	900	180,000
9	P.Sipul	2	200	1	900	180,000
10	P.mor	0.37	150	1	900	135,000
11	P.Her	0.5	200	1	900	180,000
12	P.Sutik	0.72	200	1	900	180,000
Total		6.16	2,100		10,800	1,890,000
Rata-rata Perhektar			341			306,818

Lampiran D2. Biaya Variabel Pupuk Kandang untuk Usahatani Pepaya Thailand

No	Nama	Luas Lahan	Tahun ke 1				Tahun ke 2			
			Jumlah (kg)	kali/tahun	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	Jumlah (kg)	kali/tahun	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
1	P.Anas	1	200	4	900	720,000	200	4	900	720,000
2	P.Sahrul	0.4	200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
3	P.Munajib	0.45	-	-	900	-	-	-	900	-
4	P.Hasan	0.42	200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
5	H.Takin	0.8	150	4	900	540,000	150	4	900	540,000
6	P.No	0.28	-	-	900	-	-	-	900	-
7	P.Maryono	0.48	150	2	900	270,000	150	2	900	270,000
8	P.Nidi	0.32	-	-	900	-	-	-	900	-
9	P.Sipul	0.42	250	2	900	450,000	250	2	900	450,000
10	P.mor	0.37	200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
11	P.Her	0.5	200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
12	P.Sutik	0.72	100	4	900	360,000	100	4	900	360,000
Total		6.16	1,650		10,800	3,780,000	1,650		10,800	3,780,000
Rata-rata Perhektar			268			613,636	268			613,636

Lanjutan D2 Biaya Variabel Pupuk Kandang untuk Usahatani Pepaya Thailand

Tahun ke 3				Tahun ke 4			
jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
200	4	900	720,000	200	4	900	720,000
200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
-	-	900	-	-	-	900	-
200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
150	4	900	540,000	150	4	900	540,000
-	-	900	-	-	-	900	-
150	2	900	270,000	150	2	900	270,000
-	-	900	-	-	-	900	-
250	2	900	450,000	250	2	900	450,000
200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
200	2	900	360,000	200	2	900	360,000
100	4	900	360,000	100	4	900	360,000
1,650		10,800	3,780,000	1,650		10,800	3,780,000
268			613,636	268			613,636



Lampiran D3. Biaya Variabel Pupuk ZA untuk Usahatani Pepaya Thailand

No	Nama	Luas Lahan	Tahun ke 1				tahun ke 2			
			jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
1	P.Anas	1	300	4	1,400	1,680,000	320	4	1,470	1,881,600
2	P.Sahrul	0.4	200	4	1,400	1,120,000	220	2	1,470	646,800
3	P.Munajib	0.45	250	4	1,400	1,400,000	170	4	1,470	999,600
4	P.Hasan	0.42	200	4	1,400	1,120,000	220	4	1,470	1,293,600
5	H.Takin	0.8	300	4	1,400	1,680,000	250	4	1,470	1,470,000
6	P.No	0.28	200	4	1,400	1,120,000	150	4	1,470	882,000
7	P.Maryono	0.48	250	4	1,400	1,400,000	200	4	1,470	1,176,000
8	P.Nidi	0.32	200	3	1,400	840,000	200	2	1,470	588,000
9	P.Sipul	0.42	200	3	1,400	840,000	200	3	1,470	882,000
10	P.mor	0.37	250	4	1,400	1,400,000	200	4	1,470	1,176,000
11	P.Her	0.5	300	3	1,400	1,260,000	300	2	1,470	882,000
12	P.Sutik	0.72	250	4	1,400	1,400,000	300	3	1,470	1,323,000
Total		6.16	2,900			15,260,000	2,730			13,200,600
Rata-rata Perhektar			471			2,477,273	443			2,142,955

Lanjutan D3. Biaya Variabel Pupuk ZA untuk Usahatani Pepaya Thailand

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	jumlah (kg)	kali/tahun	Harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
320	4	1,544	1,975,680	320	4	1,621	2,074,464
220	2	1,544	679,140	220	2	1,621	713,097
170	4	1,544	1,049,580	170	4	1,621	1,102,059
220	4	1,544	1,358,280	220	4	1,621	1,426,194
250	4	1,544	1,543,500	250	4	1,621	1,620,675
150	4	1,544	926,100	150	4	1,621	972,405
200	4	1,544	1,234,800	200	4	1,621	1,296,540
200	2	1,544	617,400	200	2	1,621	648,270
200	3	1,544	926,100	200	3	1,621	972,405
200	4	1,544	1,234,800	200	4	1,621	1,296,540
300	2	1,544	926,100	300	2	1,621	972,405
300	3	1,544	1,389,150	300	3	1,621	1,458,608
2,730			13,860,630	2,730			14,553,662
443			2,250,102	443			2,362,607

Lampiran D4. Biaya Variabel Pupuk Phonska untuk Usahatani Pepaya Thailand

No	Nama	Luas Lahan	Tahun ke 1				Tahun ke 2			
			jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
1	P.Anas	1	300	4	2,300	2,760,000	320	4	2,415	3,091,200
2	P.Sahrul	0.4	200	4	2,300	1,840,000	220	2	2,415	1,062,600
3	P.Munajib	0.45	250	4	2,300	2,300,000	170	4	2,415	1,642,200
4	P.Hasan	0.42	200	4	2,300	1,840,000	220	4	2,415	2,125,200
5	H.Takin	0.8	300	4	2,300	2,760,000	250	4	2,415	2,415,000
6	P.No	0.28	200	4	2,300	1,840,000	150	4	2,415	1,449,000
7	P.Maryono	0.48	250	4	2,300	2,300,000	200	4	2,415	1,932,000
8	P.Nidi	0.32	200	3	2,300	1,380,000	200	2	2,415	966,000
9	P.Sipul	0.42	200	3	2,300	1,380,000	200	3	2,415	1,449,000
10	P.mor	0.37	250	4	2,300	2,300,000	200	4	2,415	1,932,000
11	P.Her	0.5	300	3	2,300	2,070,000	300	2	2,415	1,449,000
12	P.Sutik	0.72	250	4	2,300	2,300,000	300	3	2,415	2,173,500
Total		6.16	2,900			25,070,000	2,730			21,686,700
Rata-rata Perhektar			471			4,069,805	443			3,520,568

Lanjutan. Lampiran D4. Biaya Variabel Pupuk Phonska untuk Usahatani Pepaya Thailand

Tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)	jumlah (kg)	kali/tahun	harga (Rp/Kg)	Sub Total (Rp)
320	4	2,536	3,245,760	320	4	2,663	3,408,048
220	2	2,536	1,115,730	220	2	2,663	1,171,517
170	4	2,536	1,724,310	170	4	2,663	1,810,526
220	4	2,536	2,231,460	220	4	2,663	2,343,033
250	4	2,536	2,535,750	250	4	2,663	2,662,538
150	4	2,536	1,521,450	150	4	2,663	1,597,523
200	4	2,536	2,028,600	200	4	2,663	2,130,030
200	2	2,536	1,014,300	200	2	2,663	1,065,015
200	3	2,536	1,521,450	200	3	2,663	1,597,523
200	4	2,536	2,028,600	200	4	2,663	2,130,030
300	2	2,536	1,521,450	300	2	2,663	1,597,523
300	3	2,536	2,282,175	300	3	2,663	2,396,284
2,730			22,771,035	2,730			23,909,587
443			3,696,597	443			3,881,426

Lampiran D5. Total biaya variabel untuk pupuk usahatani pepaya Thailand

Nama Pupuk	Tahun				
	ke 0	ke 1	ke 2	ke 3	ke 4
Pupuk					
Kandang	306,818	613,636	613,636	613,636	613,636
ZA	0	2,477,273	2,142,955	2,250,102	2,362,607
phonska	0	4,069,805	3,520,568	3,696,597	3,881,426
<b>Total</b>	<b>306,818</b>	<b>7,160,714</b>	<b>6,277,159</b>	<b>6,560,335</b>	<b>6,857,670</b>

Lampiran D6. Biaya variabel obat deterjen untuk usahatani Pepaya Thailand

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Tahun ke 0			Tahun ke 1		
			Kali Pertahun	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertahun	harga (Rp)	Sub Total
1	P.Anas	1	0	0	0	4	4,500	18,000
2	P.Sahrul	0.4	0	0	0	2	4,500	9,000
3	P.Munajib	0.45	0	0	0	2	4,500	9,000
4	P.Hasan	0.42	0	0	0	2	4,500	9,000
5	H.Takin	0.8	0	0	0	3	4,500	13,500
6	P.No	0.28	0	0	0	2	4,500	9,000
7	P.Maryono	0.48	0	0	0	2	4,500	9,000
8	P.Nidi	0.32	0	0	0	2	4,500	9,000
9	P.Sipul	0.42	0	0	0	2	4,500	9,000
10	P.mor	0.37	0	0	0	2	4,500	9,000
11	P.Her	0.5	0	0	0	3	4,500	13,500
12	P.Sutik	0.72	0	0	0	3	4,500	13,500
<b>Total</b>		<b>6.16</b>			<b>0</b>			<b>130,500</b>
<b>Rata-rata Perhektar</b>					<b>0</b>			<b>21,185</b>

lanjutan D6. Biaya variabel obat deterjen untuk usahatani Pepaya Thailand

Tahun ke 2			Tahun ke 3			Tahun ke 4		
Kali Pertahun	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertahun	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertahun	harga (Rp)	Sub Total
4	4,500	18,000	4	4,500	18,000	4	4,500	18,000
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
3	4,500	13,500	3	4,500	13,500	3	4,500	13,500
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
2	4,500	9,000	2	4,500	9,000	2	4,500	9,000
3	4,500	13,500	3	4,500	13,500	3	4,500	13,500
3	4,500	13,500	3	4,500	13,500	3	4,500	13,500
		<b>130,500</b>			<b>130,500</b>			<b>130,500</b>
		<b>21,185</b>			<b>21,185</b>			<b>21,185</b>



Lampiran D7. Biaya variabel obat belerang untuk usahatani Pepaya Thailand

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Tahun ke 0			Tahun ke 1		
			Kali Pertahun	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertahun	harga (Rp)	Sub Total
1	P.Anas	1	0	0	0	6	29,000	174,000
2	P.Sahrul	0.4	0	0	0	4	29,000	116,000
3	P.Munajib	0.45	0	0	0	3	29,000	87,000
4	P.Hasan	0.42	0	0	0	3	29,000	87,000
5	H.Takin	0.8	0	0	0	5	29,000	145,000
6	P.No	0.28	0	0	0	4	29,000	116,000
7	P.Maryono	0.48	0	0	0	4	29,000	116,000
8	P.Nidi	0.32	0	0	0	5	29,000	145,000
9	P.Sipul	0.42	0	0	0	4	29,000	116,000
10	P.mor	0.37	0	0	0	4	29,000	116,000
11	P.Her	0.5	0	0	0	3	29,000	87,000
12	P.Sutik	0.72	0	0	0	6	29,000	174,000
Total		6.16			0			1,479,000
Rata-rata Perhektar					0			240,097

Keterangan: kenaikan harga obat maneb sebesar 5% per 1 tahun

Lanjutan D7. Biaya variabel obat belerang untuk usahatani Pepaya Thailand

Tahun ke 2			Tahun ke 3			Tahun ke 4		
Kali/thn	harga (Rp)	Sub Total	Kali/thn	harga (Rp)	Sub Total	Kali/thn	harga (Rp)	Sub Total
6	30,450	182,700	6	31,973	191,835	6	33,571	201,427
4	30,450	121,800	4	31,973	127,890	4	33,571	134,285
3	30,450	91,350	3	31,973	95,918	3	33,571	100,713
3	30,450	91,350	3	31,973	95,918	3	33,571	100,713
5	30,450	152,250	5	31,973	159,863	5	33,571	167,856
4	30,450	121,800	4	31,973	127,890	4	33,571	134,285
4	30,450	121,800	4	31,973	127,890	4	33,571	134,285
5	30,450	152,250	5	31,973	159,863	5	33,571	167,856
4	30,450	121,800	4	31,973	127,890	4	33,571	134,285
4	30,450	121,800	4	31,973	127,890	4	33,571	134,285
3	30,450	91,350	3	31,973	95,918	3	33,571	100,713
6	30,450	182,700	6	31,973	191,835	6	33,571	201,427
		1,552,950			1,630,598			1,712,127
		252,102			264,707			277,943

Keterangan: kenaikan harga obat maneb sebesar 5% per 1 tahun

Lampiran D8. Biaya variabel obat Maneb untuk usahatani Pepaya Thailand

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Tahun ke 0			Tahun ke 1		
			Kali Pertanian	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertanian	harga (Rp)	Sub Total
1	P.Anas	1	0	0	0	2	50,000	100,000
2	P.Sahrul	0.4	0	0	0	-	50,000	-
3	P.Munajib	0.45	0	0	0	2	50,000	100,000
4	P.Hasan	0.42	0	0	0	2	50,000	100,000
5	H.Takin	0.8	0	0	0	2	50,000	100,000
6	P.No	0.28	0	0	0	-	50,000	-
7	P.Maryono	0.48	0	0	0	2	50,000	100,000
8	P.Nidi	0.32	0	0	0	1	50,000	50,000
9	P.Sipul	0.42	0	0	0	-	50,000	-
10	P.mor	0.37	0	0	0	2	50,000	100,000
11	P.Her	0.5	0	0	0	2	50,000	100,000
12	P.Sutik	0.72	0	0	0	3	50,000	150,000
Total		6.16						900,000
Rata-rata Perhektar								146,104

Keterangan: kenaikan harga obat maneb sebesar 5% per 1 tahun

Lanjutan D8. Biaya variabel obat Maneb untuk usahatani Pepaya Thailand

Kali/thn	Tahun ke 2		Kali/thn	Tahun ke 3		Kali/thn	Tahun ke 4	
	harga (Rp)	Sub Total		harga (Rp)	Sub Total		harga (Rp)	Sub Total
4	52,500	210,000	4	55,125	220,500	4	57,881	231,525
2	52,500	105,000	2	55,125	110,250	2	57,881	115,763
3	52,500	157,500	3	55,125	165,375	3	57,881	173,644
2	52,500	105,000	2	55,125	110,250	2	57,881	115,763
2	52,500	105,000	2	55,125	110,250	2	57,881	115,763
-	52,500	-	-	55,125	-	-	57,881	-
3	52,500	157,500	3	55,125	165,375	3	57,881	173,644
3	52,500	157,500	3	55,125	165,375	3	57,881	173,644
-	52,500	-	-	55,125	-	-	57,881	-
3	52,500	157,500	3	55,125	165,375	3	57,881	173,644
3	52,500	157,500	3	55,125	165,375	3	57,881	173,644
3	52,500	157,500	3	55,125	165,375	3	57,881	173,644
		1,470,000			1,543,500			1,620,675
		238,636			250,568			263,097

Keterangan: kenaikan harga obat maneb sebesar 5% per 1 tahun

Lampiran D9. Biaya variabel obat Dithane untuk usahatani Pepaya Thailand

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Tahun ke 0			Tahun ke 1		
			Kali Pertanian	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertanian	harga (Rp)	Sub Total
1	P.Anas	1	0	0	0	3	25,000	75,000
2	P.Sahrul	0.4	0	0	0	2	25,000	50,000
3	P.Munajib	0.45	0	0	0	2	25,000	50,000
4	P.Hasan	0.42	0	0	0	3	25,000	75,000
5	H.Takin	0.8	0	0	0	4	25,000	100,000
6	P.No	0.28	0	0	0	3	25,000	75,000
7	P.Maryono	0.48	0	0	0	2	25,000	50,000
8	P.Nidi	0.32	0	0	0	2	25,000	50,000
9	P.Sipul	0.42	0	0	0	2	25,000	50,000
10	P.mor	0.37	0	0	0	3	25,000	75,000
11	P.Her	0.5	0	0	0	2	25,000	50,000
12	P.Sutik	0.72	0	0	0	2	25,000	50,000
Total		6.16			0			750,000
Rata-rata Perhektar					0			121,753

Keterangan: kenaikan harga obat dithane sebesar 5% per 1 tahun

Lanjutan D9. Biaya variabel obat Dithane untuk usahatani Pepaya Thailand

Tahun ke 2			Tahun ke 3			Tahun ke 4		
Kali Pertanian	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertanian	harga (Rp)	Sub Total	Kali Pertanian	harga (Rp)	Sub Total
4	26,250	105,000	4	27,563	110,250	4	28,941	115,763
3	26,250	78,750	3	27,563	82,688	3	28,941	86,822
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
3	26,250	78,750	3	27,563	82,688	3	28,941	86,822
4	26,250	105,000	4	27,563	110,250	4	28,941	115,763
3	26,250	78,750	3	27,563	82,688	3	28,941	86,822
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
2	26,250	52,500	2	27,563	55,125	2	28,941	57,881
		813,750			854,438			897,159
		132,102			138,707			145,643

Keterangan: kenaikan harga obat dithane sebesar 5% per 1 tahun

Lampiran D10. Total Biaya variabel obat untuk Usahatani Pepaya Thailand

Nama Obat	Tahun				
	ke 0	ke 1	ke 2	ke 3	ke 4
Deterjen	0	21,185	21,185	21,185	21,185
Belerang	0	240,097	252,102	264,707	277,943
Maneb	0	146,104	238,636	250,568	263,097
Dithane	0	121,753	132,102	138,707	145,643
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>529,140</b>	<b>644,026</b>	<b>675,168</b>	<b>707,867</b>

Lampiran D11. Biaya variabel tenaga kerja pengolah lahan dan pembuatan lubang

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Tahun ke 0										
			Jumlah TK (Orang)				jumlah TK	Hari	Lama bekerja (jam)	Jumlah HKP	Upah (RP/ HKP)	Sub Total (Rp)	
			Dalam Keluarga		Luar Keluarga								
L	P	L	P										
1	P.Anas	1	0	0	4	0	4	2	5	5	60,000	300,000	
2	P.Sahrul	0.4	0	0	3	0	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
3	P.Munajib	0.45	0	0	4	0	4	2	5	5	60,000	300,000	
4	P.Hasan	0.42	0	0	4	0	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
5	H.Takin	0.8	0	0	4	0	4	2	5	5	60,000	300,000	
6	P.No	0.28	0	0	3	0	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
7	P.Maryono	0.48	0	0	3	0	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
8	P.Nidi	0.32	0	0	3	0	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
9	P.Sipul	0.42	0	0	3	0	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
10	P.mor	0.37	0	0	3	0	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
11	P.Her	0.5	0	0	4	0	4	2	5	5	60,000	300,000	
12	P.Sutik	0.72	0	0	4	0	4	2	5	5	60,000	300,000	
<b>Total</b>		<b>6.16</b>											<b>3,075,000</b>
<b>Rata-rata Perhektar</b>													<b>499,188</b>

Keterangan : Pengolahan Lahan dan pembuatan lubang dilakukan sebelum tanam pada tahun ke 0. 1 HKP : 8 jam

## Lampiran D12. Biaya variabel tenaga kerja penanaman bibit

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Tahun ke 0										
			Jumlah TK (Orang)				Jumlah TK	Hari	Lama bekerja (jam)	Jumlah HKP	Upah (RP/ HKP)	Sub Total (Rp)	
			Dalam Keluarga		Luar Keluarga								
			L	P	L	P							
1	P.Anas	1	0	0	5	0	5	2	5	6.25	60,000	375,000	
2	P.Sahrul	0.4	0	0	4	0	4	2	5	5.00	60,000	300,000	
3	P.Munajib	0.45	0	0	4	0	4	2	5	5.00	60,000	300,000	
4	P.Hasan	0.42	0	0	4	1	4	2	5	5.00	60,000	300,000	
5	H.Takin	0.8	0	0	4	2	4	2	5	5.00	60,000	300,000	
6	P.No	0.28	1	0	3	0	4	1	5	2.50	60,000	150,000	
7	P.Maryono	0.48	1	0	2	1	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
8	P.Nidi	0.32	1	0	3	1	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
9	P.Sipul	0.42	1	0	3	0	4	2	5	5.00	60,000	300,000	
10	P.mor	0.37	1	0	2	2	3	2	5	3.75	60,000	225,000	
11	P.Her	0.5	1	0	3	0	4	2	5	5.00	60,000	300,000	
12	P.Sutik	0.72	1	0	3	0	4	2	5	5.00	60,000	300,000	
Total		6.16											3,300,000
Rata-rata Perhektar													535,714

Keterangan : Penanaman bibit dilakukan sekali pada Tahun ke 0

## Lampiran D13. Biaya variabel tenaga kerja perawatan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	tahun ke1-4										
			Jumlah TK (Orang)				jumlah TK	Hari / tahun	Lama bekerja (jam)	Jumlah HKP	Upah (RP/ HKP)	Sub Total (Rp)	
			Dalam Keluarga		Luar Keluarga								
			L	P	L	P							
1	P.Anas	1	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
2	P.Sahrul	0.4	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
3	P.Munajib	0.45	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
4	P.Hasan	0.42	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
5	H.Takin	0.8	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
6	P.No	0.28	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
7	P.Maryono	0.48	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
8	P.Nidi	0.32	1	0	1	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
9	P.Sipul	0.42	1	0	1	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
10	P.mor	0.37	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
11	P.Her	0.5	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
12	P.Sutik	0.72	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
Total		6.16											14,400,000
Rata-rata Perhektar													2,337,662

Keterangan: perawatan dilakukan selama 3bulan sekali. dalam setahun 4kali selama 4 tahun

(4x4=16).



## Lampiran D14. Biaya variabel tenaga kerja pemupukan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pertahun				Jumlah TK	Hari/tahun	Lama bekerja (jam)	Jumlah HKP	Upah (RP/HKP)	Sub Total (Rp)	
			Jumlah TK (Orang)										
			Dalam Keluarga		Luar Keluarga								
			L	P	L	P							
	P.Anas	1	0	0	2	1	3	16	5	30	60,000	1,800,000	
2	P.Sahrul	0.4	1	0	2	0	3	16	5	30	60,000	1,800,000	
3	P.Munajib	0.45	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
4	P.Hasan	0.42	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
5	H.Takin	0.8	0	0	2	1	3	16	5	30	60,000	1,800,000	
6	P.No	0.28	1	1	0	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
7	P.Maryono	0.48	1	1	0	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
8	P.Nidi	0.32	1	1	0	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
9	P.Sipul	0.42	1	1	0	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
10	P.mor	0.37	0	0	1	1	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
11	P.Her	0.5	1	0	1	1	3	16	5	30	60,000	1,800,000	
12	P.Sutik	0.72	0	0	2	1	3	16	5	30	60,000	1,800,000	
Total		6.16											17,400,000
Rata-rata Perhektar													2,824,675

Keterangan: pemupukan dilakukan selama 3bulan sekali. dalam setahun 4kali selama 4 tahun (4x4=16)

## Lampiran D15. Biaya variabel tenaga kerja penyemprotan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah TK (Orang)				jumlah TK	Hari/thn	Lama bekerja (jam)	Jumlah HKP	Upah (RP/HKP)	Sub Total (Rp)	
			Jumlah TK (Orang)										
			Dalam Keluarga		Luar Keluarga								
			L	P	L	P							
1	P.Anas	1	0	0	2	0	2	16	5	20	60,000	1,200,000	
2	P.Sahrul	0.4	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
3	P.Munajib	0.45	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
4	P.Hasan	0.42	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
5	H.Takin	0.8	0	0	1	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
6	P.No	0.28	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
7	P.Maryono	0.48	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
8	P.Nidi	0.32	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
9	P.Sipul	0.42	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
10	P.mor	0.37	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
11	P.Her	0.5	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
12	P.Sutik	0.72	1	0	0	0	1	16	5	10	60,000	600,000	
Total		6.16											7,800,000
Rata-rata Perhektar													1,266,234

Keterangan: penyemprotan dilakukan selama 3bulan sekali. dalam setahun 4kali selama 4 tahun (4x4=16)

## Lampiran D17. Total Biaya Variabel Tenaga Kerja untuk Usahatani Pepaya Thailand perhektar

Nama Pekerjaan	Tahun				
	ke 0	ke 1	ke 2	ke 3	ke 4
pengolahan lahan dan pembuatan lubang	499,188	0	0	0	0
penanaman bibit	535,714	0	0	0	0
Perawatan	0	2,337,662	2,337,662	2,337,662	2,337,662
Pemupukan	0	2,824,675	2,824,675	2,824,675	2,824,675
Penyemprotan	0	1,266,234	1,266,234	1,266,234	1,266,234
<b>Total</b>	<b>1,034,903</b>	<b>6,428,571</b>	<b>6,428,571</b>	<b>6,428,571</b>	<b>6,428,571</b>

## Lampiran E. Produksi dan Penerimaan Usahatani Pepaya Thailand

NO	Nama	Luas Lahan	jumlah produksi	tahun ke 0			sub total
				Jumlah panen/thn	harga		
1	P.Anas	1	0	0	0	0	
2	P.Sahrul	0.4	0	0	0	0	
3	P.Munajib	0.45	0	0	0	0	
4	P.Hasan	0.42	0	0	0	0	
5	H.Takin	0.8	0	0	0	0	
6	P.No	0.28	0	0	0	0	
7	P.Maryono	0.48	0	0	0	0	
8	P.Nidi	0.32	0	0	0	0	
9	P.Sipul	0.42	0	0	0	0	
10	P.mor	0.37	0	0	0	0	
11	P.Her	0.5	0	0	0	0	
12	P.Sutik	0.72	0	0	0	0	
	<b>Total</b>	<b>6.16</b>	<b>0</b>			<b>0</b>	
	<b>Rata-rata Perhektar</b>					<b>0</b>	
	<b>Total Perhektar</b>					<b>0</b>	

## Lanjutan E. Produksi dan Penerimaan Usahatani Pepaya Thailand

tahun ke 1				tahun ke 2			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,100	9	1,200	11,880,000	1,155	36	1,200	49,896,000
750	9	1,200	8,100,000	788	36	1,200	34,020,000
800	9	1,200	8,640,000	840	36	1,200	36,288,000
800	9	1,200	8,640,000	840	36	1,200	36,288,000
1,000	9	1,200	10,800,000	1,050	36	1,200	45,360,000
500	9	1,200	5,400,000	525	36	1,200	22,680,000
800	9	1,200	8,640,000	840	36	1,200	36,288,000
650	9	1,200	7,020,000	683	36	1,200	29,484,000
800	9	1,200	8,640,000	840	36	1,200	36,288,000
650	9	1,200	7,020,000	683	36	1,200	29,484,000
750	9	1,200	8,100,000	788	36	1,200	34,020,000
800	9	1,200	8,640,000	840	36	1,200	36,288,000
9,400			101,520,000	9,870			426,384,000
1,526			16,480,519	1,602			69,218,182
			16,480,519				69,218,182

## Lanjutan E. Produksi dan Penerimaan Usahatani Pepaya Thailand

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,213	36	1,200	52,390,800	1,091	36	1,200	47,151,720
827	36	1,200	35,721,000	744	36	1,200	32,148,900
882	36	1,200	38,102,400	794	36	1,200	34,292,160
882	36	1,200	38,102,400	794	36	1,200	34,292,160
1,103	36	1,200	47,628,000	992	36	1,200	42,865,200
551	36	1,200	23,814,000	496	36	1,200	21,432,600
882	36	1,200	38,102,400	794	36	1,200	34,292,160
717	36	1,200	30,958,200	645	36	1,200	27,862,380
882	36	1,200	38,102,400	794	36	1,200	34,292,160
717	36	1,200	30,958,200	645	36	1,200	27,862,380
827	36	1,200	35,721,000	744	36	1,200	32,148,900
882	36	1,200	38,102,400	794	36	1,200	34,292,160
10,364			447,703,200	9,327			402,932,880
1,682			72,679,091	1,514			65,411,182
			72,679,091				65,411,182

## Lampiran F. Cash Flow Usahatani Pepaya Thailand

No.	Komponen	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
I	Outflow					
A.	Investasi					
1.	Lahan	0	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
2.	Bibit	1,831,169	0	0	0	0
Total Investasi		1,831,169	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
B.	Biaya Tetap (FC)					
1.	Pajak Lahan	0	150,974	150,974	150,974	150,974
2.	Peralatan	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494
Total Biaya Tetap		5,668,494	5,819,468	5,819,468	5,819,468	5,819,468
C.	Biaya Variabel (VC)					
1.	Pupuk	306,818	7,160,714	6,277,159	6,560,335	6,857,670
2.	Obat-obatan	0	529,140	644,026	675,168	707,867
3.	Tenaga Kerja	1,034,903	6,428,571	6,428,571	6,428,571	6,428,571
4.	Penyusutan Peralatan	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929
Total Biaya Variabel		1,719,237	14,495,942	13,727,273	14,043,003	14,373,037
Total Biaya		9,218,899	35,656,318	34,887,649	35,203,380	35,533,414
II	Inflow					
1.	Penerimaan	0	16,480,519	69,218,182	72,679,091	65,411,182
Laba		(9,218,899)	(19,175,799)	34,330,532	37,475,711	29,877,768



## Lampiran G. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya Thailand

Tahun	Benefit			Cost			Net Benefit			DF 9,95%		
	B	C	B-C	B	C	B-C	B	C	B-C	B	C	B-C
0	2015	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)				
1	2016	16,480,519	35,656,318	(19,175,799)	0.91	14,989,104	32,429,575	(17,440,472)				
2	2017	69,218,182	34,887,649	34,330,532	0.83	57,257,149	28,858,998	28,398,152				
3	2018	72,679,091	35,203,380	37,475,711	0.75	54,679,406	26,484,920	28,194,486				
4	2019	65,411,182	35,533,414	29,877,768	0.68	44,758,040	24,313,977	20,444,063				
Jumlah		223,788,974	150,499,661	73,289,313		171,683,698	121,306,369	50,377,329				

## Lanjutan G. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya Thailand

	DF10%				DF20%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.91	14,982,290	32,414,835	(17,432,544)	0.83	13,733,766.23	29,713,598	(15,979,832)
0.83	57,205,109	28,832,768	28,372,341	0.69	48,068,181.82	24,227,534	23,840,648
0.75	54,604,877	26,448,820	28,156,056	0.58	42,059,659.09	20,372,326	21,687,333
0.68	44,676,717	24,269,800	20,406,917	0.48	31,544,744.32	17,136,099	14,408,646
		171,468,993	121,185,122		135,406,351	100,668,457	34,737,894

## Lanjutan G. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya Thailand

	DF 30%				DF 40%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.77	12,677,323	27,427,937	(14,750,614)	0.71	11,771,800	25,468,799	(13,696,999)
0.59	40,957,504	20,643,579	20,313,925	0.51	35,315,399	17,799,821	17,515,578
0.46	33,081,061	16,023,386	17,057,675	0.36	26,486,549	12,829,220	13,657,329
0.35	22,902,273	12,441,236	10,461,037	0.26	17,027,067	9,249,639	7,777,428
		109,618,161	85,755,038		90,600,815	74,566,378	16,034,437

## Lanjutan G. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya Thailand

	DF50%			DF 60%			
	B	C	B-C	B	C	B-C	
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.67	10,987,013	23,770,879	(12,783,866)	0.63	10,300,325	22,285,199	(11,984,874)
0.44	30,763,636	15,505,622	15,258,014	0.39	27,038,352	13,627,988	13,410,364
0.30	21,534,545	10,430,631	11,103,914	0.24	17,743,919	8,594,575	9,149,344
0.20	12,920,727	7,018,946	5,901,781	0.15	9,980,954	5,421,969	4,558,986
	76,205,922	65,944,977	10,260,945		65,063,550	59,148,630	5,914,920

## Lanjutan G. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya Thailand

	DF 70%			DF80%			
	B	C	B-C	B	C	B-C	
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.59	9,694,423	20,974,305	(11,279,882)	0.56	9,155,844	19,809,066	(10,653,222)
0.35	23,950,928	12,071,851	11,879,077	0.31	21,363,636	10,767,793	10,595,843
0.20	14,793,220	7,165,353	7,627,867	0.17	12,462,121	6,036,245	6,425,876
0.12	7,831,705	4,254,429	3,577,276	0.10	6,231,061	3,384,908	2,846,152
	56,270,276	53,684,837	2,585,439		49,212,662	49,216,911	(4,249)

## Lanjutan G. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya Thailand

Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
NPV	50,377,329	> 0	layak
Gross B/C	1.42	> 1	layak
Net B/C	2.89	> 1	layak
IRR	80.00	> 9,95%	layak
PR	5.46	>1	layak
PP	2.50	2 tahun 5 bulan	layak

**Lampiran Sensitivitas penurunan harga**

Penerimaan Penurunan Harga Jual 10%

NO	Nama	Luas Lahan	tahun ke 0			
			jumlah produksi	Jumlah panen/thn	harga	sub total
1	P.Anas	1	0	0	0	0
2	P.Sahrul	0.4	0	0	0	0
3	P.Munajib	0.45	0	0	0	0
4	P.Hasan	0.42	0	0	0	0
5	H.Takin	0.8	0	0	0	0
6	P.No	0.28	0	0	0	0
7	P.Maryono	0.48	0	0	0	0
8	P.Nidi	0.32	0	0	0	0
9	P.Sipul	0.42	0	0	0	0
10	P.mor	0.37	0	0	0	0
11	P.Her	0.5	0	0	0	0
12	P.Sutik	0.72	0	0	0	0
Total		6.16	-	-	-	-
Rata-rata Perhektar			-	-	-	-

## Lanjutan Penerimaan Penurunan Harga Jual 10%

tahun ke 1				tahun ke 2			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,100	9	1,080	10,692,000	1,155	36	1,080	44,906,400
750	9	1,080	7,290,000	788	36	1,080	30,618,000
800	9	1,080	7,776,000	840	36	1,080	32,659,200
800	9	1,080	7,776,000	840	36	1,080	32,659,200
1,000	9	1,080	9,720,000	1,050	36	1,080	40,824,000
500	9	1,080	4,860,000	525	36	1,080	20,412,000
800	9	1,080	7,776,000	840	36	1,080	32,659,200
650	9	1,080	6,318,000	683	36	1,080	26,535,600
800	9	1,080	7,776,000	840	36	1,080	32,659,200
650	9	1,080	6,318,000	683	36	1,080	26,535,600
750	9	1,080	7,290,000	788	36	1,080	30,618,000
800	9	1,080	7,776,000	840	36	1,080	32,659,200
9,400		12,960	91,368,000	9,870		12,960	383,745,600
1,526		2,104	14,832,468	1,602		2,104	62,296,364

## Lanjutan Penerimaan Penurunan Harga Jual 10%

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,213	36	1,080	47,151,720	1,091	36	1,080	42,436,548
827	36	1,080	32,148,900	744	36	1,080	28,934,010
882	36	1,080	34,292,160	794	36	1,080	30,862,944
882	36	1,080	34,292,160	794	36	1,080	30,862,944
1,103	36	1,080	42,865,200	992	36	1,080	38,578,680
551	36	1,080	21,432,600	496	36	1,080	19,289,340
882	36	1,080	34,292,160	794	36	1,080	30,862,944
717	36	1,080	27,862,380	645	36	1,080	25,076,142
882	36	1,080	34,292,160	794	36	1,080	30,862,944
717	36	1,080	27,862,380	645	36	1,080	25,076,142
827	36	1,080	32,148,900	744	36	1,080	28,934,010
882	36	1,080	34,292,160	794	36	1,080	30,862,944
10,364		12,960	402,932,880	9,327		12,960	362,639,592
1,682		2,104	65,411,182	1,514		2,104	58,870,064



## Lampiran cash flow Harga jual turun 10%

No.	Komponen	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
I	Outflow					
A.	Investasi					
1.	Lahan	-	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
2.	Bibit	1,831,169	-	-	-	-
Total Investasi		1,831,169	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
B.	Biaya Tetap (FC)					
1.	Pajak Lahan	-	150,974	150,974	150,974	150,974
2.	Peralatan	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494
Total Biaya Tetap		5,668,494	5,819,468	5,819,468	5,819,468	5,819,468
C.	Biaya Variabel (VC)					
1.	Pupuk	306,818	7,160,714	6,277,159	6,560,335	6,857,670
2.	Obat-obatan	-	529,140	644,026	675,168	707,867
3.	Tenaga Kerja	1,034,903	6,428,571	6,428,571	6,428,571	6,428,571
4.	Penyusutan Peralatan	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929
Total Biaya Variabel		1,719,237	14,495,942	13,727,273	14,043,003	14,373,037
Total Biaya		9,218,899	35,656,318	34,887,649	35,203,380	35,533,414
II	Inflow					
1.	Penerimaan	-	14,832,468	62,296,364	65,411,182	58,870,064
Laba		(9,218,899)	(20,823,851)	27,408,714	30,207,802	23,336,650

Lampiran Harga jual turun 10%

Tahun	Benefit			Cost			Net Benefit			DF 9,95%		
	B	C	B-C	B	C	B-C	B	C	B-C	B	C	B-C
0 2015	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	(9,218,899)
1 2016	14,832,468	35,656,318	(20,823,851)	0.91	13,490,193	32,429,575	(18,939,382)	0.91	13,490,193	32,429,575	(18,939,382)	(18,939,382)
2 2017	62,296,364	34,887,649	27,408,714	0.83	51,531,434	28,858,998	22,672,437	0.83	51,531,434	28,858,998	22,672,437	22,672,437
3 2018	65,411,182	35,203,380	30,207,802	0.75	49,211,465	26,484,920	22,726,545	0.75	49,211,465	26,484,920	22,726,545	22,726,545
4 2019	58,870,064	35,533,414	23,336,650	0.68	40,282,236	24,313,977	15,968,259	0.68	40,282,236	24,313,977	15,968,259	15,968,259
Jumlah	201,410,077	150,499,661	50,910,416		154,515,329	121,306,369	33,208,960		154,515,329	121,306,369	33,208,960	33,208,960

Lanjutan. Lampiran Harga jual turun 10%

	DF10%				DF20%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.91	13,484,061	32,414,835	(18,930,773)	0.83	12,360,390	29,713,598	(17,353,209)
0.83	51,484,598	28,832,768	22,651,830	0.69	43,261,364	24,227,534	19,033,829
0.75	49,144,389	26,448,820	22,695,569	0.58	37,853,693	20,372,326	17,481,367
0.68	40,209,046	24,269,800	15,939,246	0.48	28,390,270	17,136,099	11,254,171
	154,322,094	121,185,122	33,136,972		121,865,716	100,668,457	21,197,259

Lanjutan. Lampiran Harga jual turun 10%

	DF 30%				DF40%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.77	11,409,590	27,427,937	(16,018,347)	0.71	10,594,620	25,468,799	(14,874,179)
0.59	36,861,754	20,643,579	16,218,174	0.51	31,783,859	17,799,821	13,984,038
0.46	29,772,955	16,023,386	13,749,568	0.36	23,837,894	12,829,220	11,008,674
0.35	20,612,046	12,441,236	8,170,810	0.26	15,324,361	9,249,639	6,074,721
	98,656,345	85,755,038	12,901,306		81,540,734	74,566,378	6,974,355

Lanjutan. Lampiran Harga jual turun 10%

	DF50%				DF60%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.67	9,888,312	23,770,879	(13,882,567)	0.63	9,270,292	22,285,199	(13,014,907)
0.44	27,687,273	15,505,622	12,181,651	0.39	24,334,517	13,627,988	10,706,529
0.30	19,381,091	10,430,631	8,950,460	0.24	15,969,527	8,594,575	7,374,952
0.20	11,628,655	7,018,946	4,609,709	0.15	8,982,859	5,421,969	3,560,890
	68,585,330	65,944,977	2,640,353		58,557,195	59,148,630	(591,435)

Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
NPV	33,208,960	> 0	layak
Gross B/C	1.27	> 1	layak
Net B/C	2.18	> 1	layak
IRR	51.83	> 9,95%	layak
PR	3.60	>1	layak
PP	2.72	2 Tahun 7 bulan	layak

**Penerimaan Penurunan Harga Jual 20%**

NO	Nama	Luas Lahan	tahun ke 0			sub total
			jumlah produksi	Jumlah panen/thn	harga	
1	P.Anas	1	0	0	0	0
2	P.Sahrul	0.4	0	0	0	0
3	P.Munajib	0.45	0	0	0	0
4	P.Hasan	0.42	0	0	0	0
5	H.Takin	0.8	0	0	0	0
6	P.No	0.28	0	0	0	0
7	P.Maryono	0.48	0	0	0	0
8	P.Nidi	0.32	0	0	0	0
9	P.Sipul	0.42	0	0	0	0
10	P.mor	0.37	0	0	0	0
11	P.Her	0.5	0	0	0	0
12	P.Sutik	0.72	0	0	0	0
Total		6.16				
Rata-rata Perhektar						

## Lanjutan.Penerimaan Penurunan Harga Jual 20%

Tahun ke 1				tahun ke 2			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,100	9	960	9,504,000	1,155	36	960	39,916,800
750	9	960	6,480,000	788	36	960	27,216,000
800	9	960	6,912,000	840	36	960	29,030,400
800	9	960	6,912,000	840	36	960	29,030,400
1,000	9	960	8,640,000	1,050	36	960	36,288,000
500	9	960	4,320,000	525	36	960	18,144,000
800	9	960	6,912,000	840	36	960	29,030,400
650	9	960	5,616,000	683	36	960	23,587,200
800	9	960	6,912,000	840	36	960	29,030,400
650	9	960	5,616,000	683	36	960	23,587,200
750	9	960	6,480,000	788	36	960	27,216,000
800	9	960	6,912,000	840	36	960	29,030,400
9,400		11,520	81,216,000	9,870		11,520	341,107,200
1,526		1,870	13,184,416	1,602		1,870	55,374,545



## Lanjutan.Penerimaan Penurunan Harga Jual 20%

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,213	36	960	41,912,640	1,091	36	960	37,721,376
827	36	960	28,576,800	744	36	960	25,719,120
882	36	960	30,481,920	794	36	960	27,433,728
882	36	960	30,481,920	794	36	960	27,433,728
1,103	36	960	38,102,400	992	36	960	34,292,160
551	36	960	19,051,200	496	36	960	17,146,080
882	36	960	30,481,920	794	36	960	27,433,728
717	36	960	24,766,560	645	36	960	22,289,904
882	36	960	30,481,920	794	36	960	27,433,728
717	36	960	24,766,560	645	36	960	22,289,904
827	36	960	28,576,800	744	36	960	25,719,120
882	36	960	30,481,920	794	36	960	27,433,728
10,364		11,520	358,162,560	9,327		11,520	322,346,304
1,682		1,870	58,143,273	1,514		1,870	52,328,945

## Lampiran cash flow Harga jual turun 20%

No.	Komponen	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
I	Outflow					
A.	Investasi					
1.	Lahan	-	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
2.	Bibit	1,831,169	-	-	-	-
Total Investasi		1,831,169	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
B.	Biaya Tetap (FC)	-	-	-	-	-
1.	Pajak Lahan	-	150,974	150,974	150,974	150,974
2.	Peralatan	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494
Total Biaya Tetap		5,668,494	5,819,468	5,819,468	5,819,468	5,819,468
C.	Biaya Variabel (VC)	-	-	-	-	-
1.	Pupuk	306,818	7,160,714	6,277,159	6,560,335	6,857,670
2.	Obat-obatan	-	529,140	644,026	675,168	707,867
3.	Tenaga Kerja	1,034,903	6,428,571	6,428,571	6,428,571	6,428,571
4.	Penyusutan Peralatan	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929
Total Biaya Variabel		1,719,237	14,495,942	13,727,273	14,043,003	14,373,037
Total Biaya		9,218,899	35,656,318	34,887,649	35,203,380	35,533,414
II	Inflow					
1.	Penerimaan	-	13,184,416	55,374,545	58,143,273	52,328,945
Laba		(9,218,899)	(22,471,903)	20,486,896	22,939,893	16,795,531

## Lampiran Harga jual turun 20%

Tahun	Benefit			Cost			Net Benefit			DF 9,95%		
	B	C	B-C	B	C	B-C	B	C	B-C	B	C	B-C
0 2015	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	(9,218,899)
1 2016	13,184,416	35,656,318	(22,471,903)	0.91	11,991,283	32,429,575	(20,438,292)	0.91	11,991,283	32,429,575	(20,438,292)	(20,438,292)
2 2017	55,374,545	34,887,649	20,486,896	0.83	45,805,719	28,858,998	16,946,722	0.83	45,805,719	28,858,998	16,946,722	16,946,722
3 2018	58,143,273	35,203,380	22,939,893	0.75	43,743,525	26,484,920	17,258,605	0.75	43,743,525	26,484,920	17,258,605	17,258,605
4 2019	52,328,945	35,533,414	16,795,531	0.68	35,806,432	24,313,977	11,492,455	0.68	35,806,432	24,313,977	11,492,455	11,492,455
Jumlah	179,031,179	150,499,661	28,531,519		137,346,959	121,306,369	16,040,590		137,346,959	121,306,369	16,040,590	16,040,590

## Lampiran Harga jual turun 20%

	DF10%				DF20%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.91	11,985,832	32,414,835	(20,429,002)	0.83	10,987,013	29,713,598	(18,726,585)
0.83	45,764,087	28,832,768	16,931,319	0.69	38,454,545	24,227,534	14,227,011
0.75	43,683,901	26,448,820	17,235,081	0.58	33,647,727	20,372,326	13,275,401
0.68	35,741,374	24,269,800	11,471,574	0.48	25,235,795	17,136,099	8,099,697
	137,175,195	121,185,122	15,990,072		108,325,081	100,668,457	7,656,624

## Lampiran Harga jual turun 20%

	DF 30%				DF40%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.77	10,141,858	27,427,937	(17,286,079)	0.71	9,417,440	25,468,799	(16,051,359)
0.59	32,766,003	20,643,579	12,122,424	0.51	28,252,319	17,799,821	10,452,498
0.46	26,464,849	16,023,386	10,441,462	0.36	21,189,239	12,829,220	8,360,019
0.35	18,321,818	12,441,236	5,880,582	0.26	13,621,654	9,249,639	4,372,015
	87,694,529	85,755,038	1,939,490		72,480,652	74,566,378	(2,085,726)

## Lampiran Harga jual turun 20%

Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
NPV	16,040,590	> 0	layak
Gross B/C	1.13	> 1	layak
Net B/C	1.54	> 1	layak
IRR	35.18	> 9,95%	layak
PR	1.74	>1	layak
PP	3.29	3 Tahun 2 bulan	layak

## Penerimaan Penurunan Harga Jual 30%

NO	Nama	Luas Lahan	tahun ke 0			
			jumlah produksi	Jumlah panen/thn	harga	sub total
1	P.Anas	1				
2	P.Sahrul	0.4				
3	P.Munajib	0.45				
4	P.Hasan	0.42				
5	H.Takin	0.8				
6	P.No	0.28				
7	P.Maryono	0.48				
8	P.Nidi	0.32				
9	P.Sipul	0.42				
10	P.mor	0.37				
11	P.Her	0.5				
12	P.Sutik	0.72				
Total		6.16				
Rata-rata/Ha						

Lanjutan Penerimaan Penurunan Harga Jual 30%

tahun ke 1				tahun ke 2			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,100	9	840	8,316,000	1,155	36	840	34,927,200
750	9	840	5,670,000	788	36	840	23,814,000
800	9	840	6,048,000	840	36	840	25,401,600
800	9	840	6,048,000	840	36	840	25,401,600
1,000	9	840	7,560,000	1,050	36	840	31,752,000
500	9	840	3,780,000	525	36	840	15,876,000
800	9	840	6,048,000	840	36	840	25,401,600
650	9	840	4,914,000	683	36	840	20,638,800
800	9	840	6,048,000	840	36	840	25,401,600
650	9	840	4,914,000	683	36	840	20,638,800
750	9	840	5,670,000	788	36	840	23,814,000
800	9	840	6,048,000	840	36	840	25,401,600
9,400		10,080	71,064,000	9,870		10,080	298,468,800
1,526		1,636	11,536,364	1,602		1,636	48,452,727



## Lanjutan Penerimaan Penurunan Harga Jual 30%

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,213	36	840	36,673,560	1,091	36	840	33,006,204
827	36	840	25,004,700	744	36	840	22,504,230
882	36	840	26,671,680	794	36	840	24,004,512
882	36	840	26,671,680	794	36	840	24,004,512
1,103	36	840	33,339,600	992	36	840	30,005,640
551	36	840	16,669,800	496	36	840	15,002,820
882	36	840	26,671,680	794	36	840	24,004,512
717	36	840	21,670,740	645	36	840	19,503,666
882	36	840	26,671,680	794	36	840	24,004,512
717	36	840	21,670,740	645	36	840	19,503,666
827	36	840	25,004,700	744	36	840	22,504,230
882	36	840	26,671,680	794	36	840	24,004,512
10,364		10,080	313,392,240	9,327		10,080	282,053,016
1,682		1,636	50,875,364	1,514		1,636	45,787,827

## Lampiran cash flow Harga jual turun 30%

No.	Komponen	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
I	Outflow					
A.	Investasi					
1.	Lahan	-	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
2.	Bibit	1,831,169	-	-	-	-
Total Investasi		1,831,169	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
B.	Biaya Tetap (FC)	-	-	-	-	-
1.	Pajak Lahan	-	150,974	150,974	150,974	150,974
2.	Peralatan	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494
Total Biaya Tetap		5,668,494	5,819,468	5,819,468	5,819,468	5,819,468
C.	Biaya Variabel (VC)	-	-	-	-	-
1.	Pupuk	306,818	7,160,714	6,277,159	6,560,335	6,857,670
2.	Obat-obatan	-	529,140	644,026	675,168	707,867
3.	Tenaga Kerja	1,034,903	6,428,571	6,428,571	6,428,571	6,428,571
4.	Penyusutan Peralatan	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929
Total Biaya Variabel		1,719,237	14,495,942	13,727,273	14,043,003	14,373,037
Total Biaya		9,218,899	35,656,318	34,887,649	35,203,380	35,533,414
II	Inflow					
1.	Penerimaan	-	11,536,364	48,452,727	50,875,364	45,787,827
Laba		(9,218,899)	(24,119,955)	13,565,078	15,671,984	10,254,413

## Lampiran Harga jual turun 30%

Tahun	Benefit		Cost		Net Benefit		DF 9,95%	
	B	C	B-C	B	C	B-C	B	C
0 2015	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	
1 2016	11,536,364	35,656,318	(24,119,955)	0.91	10,492,373	32,429,575	(21,937,203)	
2 2017	48,452,727	34,887,649	13,565,078	0.83	40,080,004	28,858,998	11,221,007	
3 2018	50,875,364	35,203,380	15,671,984	0.75	38,275,584	26,484,920	11,790,664	
4 2019	45,787,827	35,533,414	10,254,413	0.68	31,330,628	24,313,977	7,016,651	
Jumlah	156,652,282	150,499,661	6,152,621		120,178,589	121,306,369	(1,127,780)	

DF10%			
	B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.91	10,487,603	32,414,835	(21,927,231)
0.83	40,043,576	28,832,768	11,210,808
0.75	38,223,414	26,448,820	11,774,593
0.68	31,273,702	24,269,800	7,003,902
	120,028,295	121,185,122	(1,156,827)

Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
NPV	(1,127,780)	> 0	Tidak Layak
Gross B/C	0.99	> 1	Tidak Layak
Net B/C	0.96	> 1	Tidak Layak
IRR	(38,234)	> 9,95%	Tidak Layak
PR	(0.12)	>1	Tidak Layak
PP	7.99	7 Tahun 9 bulan	Tidak Layak

**PENURUNAN PRODUKSI 10%**

NO	Nama	Luas Lahan	tahun ke 0			
			jumlah produksi	Jumlah panen/thn	harga	sub total
1	P.Anas	1	-	-	-	-
2	P.Sahrul	0.4	-	-	-	-
3	P.Munajib	0.45	-	-	-	-
4	P.Hasan	0.42	-	-	-	-
5	H.Takin	0.8	-	-	-	-
6	P.No	0.28	-	-	-	-
7	P.Maryono	0.48	-	-	-	-
8	P.Nidi	0.32	-	-	-	-
9	P.Sipul	0.42	-	-	-	-
10	P.mor	0.37	-	-	-	-
11	P.Her	0.5	-	-	-	-
12	P.Sutik	0.72	-	-	-	-
Total		6.16				-
Rata-rata Perhektar						-

## Lanjutan. Penurunan Produksi 10%

tahun ke 1				tahun ke 2			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
990	9	1,200	10,692,000	1,040	36	1,200	44,906,400
675	9	1,200	7,290,000	709	36	1,200	30,618,000
720	9	1,200	7,776,000	756	36	1,200	32,659,200
720	9	1,200	7,776,000	756	36	1,200	32,659,200
900	9	1,200	9,720,000	945	36	1,200	40,824,000
450	9	1,200	4,860,000	473	36	1,200	20,412,000
720	9	1,200	7,776,000	756	36	1,200	32,659,200
585	9	1,200	6,318,000	614	36	1,200	26,535,600
720	9	1,200	7,776,000	756	36	1,200	32,659,200
585	9	1,200	6,318,000	614	36	1,200	26,535,600
675	9	1,200	7,290,000	709	36	1,200	30,618,000
720	9	1,200	7,776,000	756	36	1,200	32,659,200
8,460		14,400	91,368,000	8,883		14,400	383,745,600
1,373		2,338	14,832,468	1,442		2,338	62,296,364



## Lanjutan. Penurunan Produksi 10%

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
1,091	36	1,200	47,151,720	982	36	1,200	42,436,548
744	36	1,200	32,148,900	670	36	1,200	28,934,010
794	36	1,200	34,292,160	714	36	1,200	30,862,944
794	36	1,200	34,292,160	714	36	1,200	30,862,944
992	36	1,200	42,865,200	893	36	1,200	38,578,680
496	36	1,200	21,432,600	447	36	1,200	19,289,340
794	36	1,200	34,292,160	714	36	1,200	30,862,944
645	36	1,200	27,862,380	580	36	1,200	25,076,142
794	36	1,200	34,292,160	714	36	1,200	30,862,944
645	36	1,200	27,862,380	580	36	1,200	25,076,142
744	36	1,200	32,148,900	670	36	1,200	28,934,010
794	36	1,200	34,292,160	714	36	1,200	30,862,944
9,327		14,400	402,932,880	8,394		14,400	362,639,592
1,514		2,338	65,411,182	1,363		2,338	58,870,064

## Cash flow penurunan produksi 10%

No.	Komponen	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
I	Outflow					
A.	Investasi					
1.	Lahan	-	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
	Bibit	1,831,169	-	-	-	-
	Total Investasi	1,831,169	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
B.	Biaya Tetap (FC)					
1.	Pajak Lahan	-	150,974	150,974	150,974	150,974
2.	Peralatan	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494
	Total Biaya Tetap	5,668,494	5,819,468	5,819,468	5,819,468	5,819,468
C.	Biaya Variabel (VC)					
1.	Pupuk	306,818	7,160,714	6,277,159	6,560,335	6,857,670
2.	Obat-obatan	-	529,140	644,026	675,168	707,867
3.	Tenaga Kerja	1,034,903	6,428,571	6,428,571	6,428,571	6,428,571
4.	Penyusutan Peralatan	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929
	Total Biaya Variabel	1,719,237	14,495,942	13,727,273	14,043,003	14,373,037
	Total Biaya	9,218,899	35,656,318	34,887,649	35,203,380	35,533,414
II	Inflow					
1.	Penerimaan	-	14,832,468	62,296,364	65,411,182	58,870,064
	Laba	(9,218,899)	(20,823,851)	27,408,714	30,207,802	23,336,650

Sensitivitas Produksi Turun 10%

	Benefit	Cost	Net Benefit		DF 9,95%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
1	14,832,468	35,656,318	(20,823,851)	0.91	13,490,193	32,429,575	(18,939,382)
2	62,296,364	34,887,649	27,408,714	0.83	51,531,434	28,858,998	22,672,437
3	65,411,182	35,203,380	30,207,802	0.75	49,211,465	26,484,920	22,726,545
4	58,870,064	35,533,414	23,336,650	0.68	40,282,236	24,313,977	15,968,259
JUMLAH	201,410,077	150,499,661	50,910,416		154,515,329	121,306,369	33,208,960

Lanjutan. Sensitivitas Produksi Turun 10%

	DF10%				DF20%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.91	13,484,061	32,414,835	(18,930,773)	0.83	12,360,390	29,713,598	(17,353,209)
0.83	51,484,598	28,832,768	22,651,830	0.69	43,261,364	24,227,534	19,033,829
0.75	49,144,389	26,448,820	22,695,569	0.58	37,853,693	20,372,326	17,481,367
0.68	40,209,046	24,269,800	15,939,246	0.48	28,390,270	17,136,099	11,254,171
	154,322,094	121,185,122	33,136,972		121,865,716	100,668,457	21,197,259

Lanjutan. Sensitivitas Produksi Turun 10%

	DF 30%				DF40%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.77	11,409,590	27,427,937	(16,018,347)	0.71	10,594,620	25,468,799	(14,874,179)
0.59	36,861,754	20,643,579	16,218,174	0.51	31,783,859	17,799,821	13,984,038
0.46	29,772,955	16,023,386	13,749,568	0.36	23,837,894	12,829,220	11,008,674
0.35	20,612,046	12,441,236	8,170,810	0.26	15,324,361	9,249,639	6,074,721
	98,656,345	85,755,038	12,901,306		81,540,734	74,566,378	6,974,355

Lanjutan. Sensitivitas Produksi Turun 10%

	DF50%				DF 60%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.67	9,888,312	23,770,879	(13,882,567)	0.63	9,270,292	22,285,199	(13,014,907)
0.44	27,687,273	15,505,622	12,181,651	0.39	24,334,517	13,627,988	10,706,529
0.30	19,381,091	10,430,631	8,950,460	0.24	15,969,527	8,594,575	7,374,952
0.20	11,628,655	7,018,946	4,609,709	0.15	8,982,859	5,421,969	3,560,890
	68,585,330	65,944,977	2,640,353		58,557,195	59,148,630	(591,435)

Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
NPV	33,208,960	> 0	layak
Gross B/C	1.27	> 1	layak
Net B/C	2.18	> 1	layak
IRR	51.83	> 9,95%	layak
PR	3.60	>1	layak
PP	2.72	2 Tahun 7 bulan	layak

## Penurunan Produksi 20%

NO	Nama	Luas Lahan	tahun ke 0			sub total
			jumlah produksi	Jumlah panen/thn	harga	
1	P.Anas	1	-	-	-	-
2	P.Sahrul	0.4	-	-	-	-
3	P.Munajib	0.45	-	-	-	-
4	P.Hasan	0.42	-	-	-	-
5	H.Takin	0.8	-	-	-	-
6	P.No	0.28	-	-	-	-
7	P.Maryono	0.48	-	-	-	-
8	P.Nidi	0.32	-	-	-	-
9	P.Sipul	0.42	-	-	-	-
10	P.mor	0.37	-	-	-	-
11	P.Her	0.5	-	-	-	-
12	P.Sutik	0.72	-	-	-	-
Total		6.16				-
Rata-rata Perhektar						-



## Lanjutan.Penurunan Produksi 20%

tahun ke 1				tahun ke 2			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
880	9	1,200	9,504,000	924	36	1,200	39,916,800
600	9	1,200	6,480,000	630	36	1,200	27,216,000
640	9	1,200	6,912,000	672	36	1,200	29,030,400
640	9	1,200	6,912,000	672	36	1,200	29,030,400
800	9	1,200	8,640,000	840	36	1,200	36,288,000
400	9	1,200	4,320,000	420	36	1,200	18,144,000
640	9	1,200	6,912,000	672	36	1,200	29,030,400
520	9	1,200	5,616,000	546	36	1,200	23,587,200
640	9	1,200	6,912,000	672	36	1,200	29,030,400
520	9	1,200	5,616,000	546	36	1,200	23,587,200
600	9	1,200	6,480,000	630	36	1,200	27,216,000
640	9	1,200	6,912,000	672	36	1,200	29,030,400
7,520		14,400	81,216,000	7,896		14,400	341,107,200
1,221		2,338	13,184,416	1,282		2,338	55,374,545

## Lanjutan.Penurunan Produksi 20%

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
970	36	1,200	41,912,640	873	36	1,200	37,721,376
662	36	1,200	28,576,800	595	36	1,200	25,719,120
706	36	1,200	30,481,920	635	36	1,200	27,433,728
706	36	1,200	30,481,920	635	36	1,200	27,433,728
882	36	1,200	38,102,400	794	36	1,200	34,292,160
441	36	1,200	19,051,200	397	36	1,200	17,146,080
706	36	1,200	30,481,920	635	36	1,200	27,433,728
573	36	1,200	24,766,560	516	36	1,200	22,289,904
706	36	1,200	30,481,920	635	36	1,200	27,433,728
573	36	1,200	24,766,560	516	36	1,200	22,289,904
662	36	1,200	28,576,800	595	36	1,200	25,719,120
706	36	1,200	30,481,920	635	36	1,200	27,433,728
8,291		14,400	358,162,560	7,462		14,400	322,346,304
1,346		2,338	58,143,273	1,211		2,338	52,328,945

## Cash flow penurunan produksi 20%

No.	Komponen	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
I	Outflow					
A.	Investasi					
1.	Lahan	-	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
2.	Bibit	1,831,169	-	-	-	-
Total Investasi		1,831,169	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
B.	Biaya Tetap (FC)	-	-	-	-	-
1.	Pajak Lahan	-	150,974	150,974	150,974	150,974
2.	Peralatan	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494
Total Biaya Tetap		5,668,494	5,819,468	5,819,468	5,819,468	5,819,468
C.	Biaya Variabel (VC)	-	-	-	-	-
1.	Pupuk	306,818	7,160,714	6,277,159	6,560,335	6,857,670
2.	Obat-obatan	-	529,140	644,026	675,168	707,867
3.	Tenaga Kerja	1,034,903	6,428,571	6,428,571	6,428,571	6,428,571
4.	Penyusutan Peralatan	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929
Total Biaya Variabel		1,719,237	14,495,942	13,727,273	14,043,003	14,373,037
Total Biaya		9,218,899	35,656,318	34,887,649	35,203,380	35,533,414
II	Inflow					
1.	Penerimaan	-	13,184,416	55,374,545	58,143,273	52,328,945
Laba		(9,218,899)	(22,471,903)	20,486,896	22,939,893	16,795,531

## Sensitivitas produksi turun 20%

	Benefit	Cost	Net Benefit		DF 9,95%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
0	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
1	13,184,416	35,656,318	(22,471,903)	0.91	11,991,283	32,429,575	(20,438,292)
2	55,374,545	34,887,649	20,486,896	0.83	45,805,719	28,858,998	16,946,722
3	58,143,273	35,203,380	22,939,893	0.75	43,743,525	26,484,920	17,258,605
4	52,328,945	35,533,414	16,795,531	0.68	35,806,432	24,313,977	11,492,455
JUMLAH	179,031,179	150,499,661	28,531,519		137,346,959	121,306,369	16,040,590

## Lanjutan. Sensitivitas produksi turun 20%

	DF10%				DF20%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.91	11,985,832	32,414,835	(20,429,002)	0.83	10,987,013	29,713,598	(18,726,585)
0.83	45,764,087	28,832,768	16,931,319	0.69	38,454,545	24,227,534	14,227,011
0.75	43,683,901	26,448,820	17,235,081	0.58	33,647,727	20,372,326	13,275,401
0.68	35,741,374	24,269,800	11,471,574	0.48	25,235,795	17,136,099	8,099,697
	137,175,195	121,185,122	15,990,072		108,325,081	100,668,457	7,656,624

## Lanjutan. Sensitivitas produksi turun 20%

	DF 30%				DF 40%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
0.77	10,141,858	27,427,937	(17,286,079)	0.71	9,417,440	25,468,799	(16,051,359)
0.59	32,766,003	20,643,579	12,122,424	0.51	28,252,319	17,799,821	10,452,498
0.46	26,464,849	16,023,386	10,441,462	0.36	21,189,239	12,829,220	8,360,019
0.35	18,321,818	12,441,236	5,880,582	0.26	13,621,654	9,249,639	4,372,015
	87,694,529	85,755,038	1,939,490		72,480,652	74,566,378	(2,085,726)

Lanjutan. Sensitivitas produksi turun 20%

Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
NPV	16,040,590	> 0	layak
Gross B/C	1.13	> 1	layak
Net B/C	1.54	> 1	layak
IRR	35.18	> 9,95%	layak
PR	1.74	>1	layak
PP	3.29	3 Tahun 2 bulan	layak

Penurunan produksi 30%

NO	Nama	Luas Lahan	tahun ke 0			
			jumlah produksi	Jumlah panen/thn	harga	sub total
1	P.Anas	1	-	-	-	-
2	P.Sahrul	0.4	-	-	-	-
3	P.Munajib	0.45	-	-	-	-
4	P.Hasan	0.42	-	-	-	-
5	H.Takin	0.8	-	-	-	-
6	P.No	0.28	-	-	-	-
7	P.Maryono	0.48	-	-	-	-
8	P.Nidi	0.32	-	-	-	-
9	P.Sipul	0.42	-	-	-	-
10	P.mor	0.37	-	-	-	-
11	P.Her	0.5	-	-	-	-
12	P.Sutik	0.72	-	-	-	-
Total		6.16				-
Rata-rata Perhektar						-

Lanjutan. Penurunan produksi 30%

tahun ke 1				tahun ke 2			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
770	9	1,200	8,316,000	809	36	1,200	34,927,200
525	9	1,200	5,670,000	551	36	1,200	23,814,000
560	9	1,200	6,048,000	588	36	1,200	25,401,600
560	9	1,200	6,048,000	588	36	1,200	25,401,600
700	9	1,200	7,560,000	735	36	1,200	31,752,000
350	9	1,200	3,780,000	368	36	1,200	15,876,000
560	9	1,200	6,048,000	588	36	1,200	25,401,600
455	9	1,200	4,914,000	478	36	1,200	20,638,800
560	9	1,200	6,048,000	588	36	1,200	25,401,600
455	9	1,200	4,914,000	478	36	1,200	20,638,800
525	9	1,200	5,670,000	551	36	1,200	23,814,000
560	9	1,200	6,048,000	588	36	1,200	25,401,600
6,580		14,400	71,064,000	6,909		14,400	298,468,800
1,068		2,338	11,536,364	1,122		2,338	48,452,727



Lanjutan. Penurunan produksi 30%

tahun ke 3				tahun ke 4			
jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total	jumlah produksi (kg)	Jumlah pemanenan/thn	harga	sub total
849	36	1,200	36,673,560	764	36	1,200	33,006,204
579	36	1,200	25,004,700	521	36	1,200	22,504,230
617	36	1,200	26,671,680	556	36	1,200	24,004,512
617	36	1,200	26,671,680	556	36	1,200	24,004,512
772	36	1,200	33,339,600	695	36	1,200	30,005,640
386	36	1,200	16,669,800	347	36	1,200	15,002,820
617	36	1,200	26,671,680	556	36	1,200	24,004,512
502	36	1,200	21,670,740	451	36	1,200	19,503,666
617	36	1,200	26,671,680	556	36	1,200	24,004,512
502	36	1,200	21,670,740	451	36	1,200	19,503,666
579	36	1,200	25,004,700	521	36	1,200	22,504,230
617	36	1,200	26,671,680	556	36	1,200	24,004,512
7,254		14,400	313,392,240	6,529		14,400	282,053,016
1,178		2,338	50,875,364	1,060		2,338	45,787,827

## Cash Flow penurunan produksi 30%

No.	Komponen	Tahun ke 0	Tahun ke 1	Tahun ke 2	Tahun ke 3	Tahun ke 4
I	Outflow					
A.	Investasi					
1.	Lahan	-	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
2.	Bibit	1,831,169	-	-	-	-
Total Investasi		1,831,169	15,340,909	15,340,909	15,340,909	15,340,909
B.	Biaya Tetap (FC)	-	-	-	-	-
1.	Pajak Lahan	-	150,974	150,974	150,974	150,974
2.	Peralatan	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494	5,668,494
Total Biaya Tetap		5,668,494	5,819,468	5,819,468	5,819,468	5,819,468
C.	Biaya Variabel (VC)	-	-	-	-	-
1.	Pupuk	306,818	7,160,714	6,277,159	6,560,335	6,857,670
2.	Obat-obatan	-	529,140	644,026	675,168	707,867
3.	Tenaga Kerja	1,034,903	6,428,571	6,428,571	6,428,571	6,428,571
4.	Penyusutan Peralatan	377,516	377,516	377,516	378,929	378,929
Total Biaya Variabel		1,719,237	14,495,942	13,727,273	14,043,003	14,373,037
Total Biaya		9,218,899	35,656,318	34,887,649	35,203,380	35,533,414
II	Inflow					
1.	Penerimaan	-	11,536,364	48,452,727	50,875,364	45,787,827
Laba		(9,218,899)	(24,119,955)	13,565,078	15,671,984	10,254,413

## Sensitivitas Produksi Turun 30%

	Benefit	Cost	Net Benefit		DF 9,95%		
	B	C	B-C		B	C	B-C
0	-	9,218,899	(9,218,899)	1.00	-	9,218,899	(9,218,899)
1	11,536,364	35,656,318	(24,119,955)	0.91	10,492,373	32,429,575	(21,937,203)
2	48,452,727	34,887,649	13,565,078	0.83	40,080,004	28,858,998	11,221,007
3	50,875,364	35,203,380	15,671,984	0.75	38,275,584	26,484,920	11,790,664
4	45,787,827	35,533,414	10,254,413	0.68	31,330,628	24,313,977	7,016,651
<b>JUMLAH</b>	<b>156,652,282</b>	<b>150,499,661</b>	<b>6,152,621</b>		<b>120,178,589</b>	<b>121,306,369</b>	<b>(1,127,780)</b>

	DF 10%		
	B	C	B-C
1.00	-	9,218,899	(9,218,899.35)
0.91	10,487,603.31	32,414,835	(21,927,231.40)
0.83	40,043,576.26	28,832,768	11,210,808.20
0.75	38,223,413.70	26,448,820	11,774,593.36
0.68	31,273,702.12	24,269,800	7,003,902.27
	<b>120,028,295</b>	<b>121,185,122</b>	<b>(1,156,827)</b>

Kriteria Investasi	Nilai	Indikator	Hasil Kelayakan
NPV	(1,127,780)	> 0	Tidak Layak
Gross B/C	0.99	> 1	Tidak Layak
Net B/C	0.96	> 1	Tidak Layak
IRR	(38,234)	> 9,95%	Tidak Layak
PR	(0.12)	> 1	Tidak Layak
PP	7.99	7 Tahun 9 bulan	Tidak Layak

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS**

**KUISIONER**

---

**Judul Penelitian** : Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya Thailand di Desa Sumberanget Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember  
**Lokasi** : Kabupaten Jember, Jawa Timur

---

**PELAKSANA WAWANCARA**

Nama :  
Nim :  
Tanggal Wawancara :

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama responden : .....  
Umur : .....  
Pendidikan : .....  
Pekerjaan Utama : .....  
Pekerjaan Sampingan : .....  
Dusun/ Desa : .....  
Kecamatan : .....  
Kabupaten : .....

**Responden**

**I. KONDISI UMUM**

1. Kapan awal mula Anda menjalankan usahatani Pepaya Thailand?  
Jawab: .....
2. Apa latar belakang Anda menjalankan usahatani Pepaya Thailand?  
Alasan: .....
3. Apakah Anda menjalankan budidaya lain selain usahatani Pepaya Thailand?
  - a. Ya
  - b. TidakJika ya, jenis pekerjaan apa? .....
4. Status kepemilikan tanah dan luasan:
  5. a. Milik sendiri, luas tanah : ..... Ha
  - b. Menyewa, luas tanah : ..... Ha
  - c. Lain-lain, luas tanah : ..... Ha
6. Apabila milik sendiri berapa harga tanah yang Anda gunakan?  
Jawab: .....
7. berapa luas lahan yang ditanami Pepaya Thailand?

**II. Usahatani Pepaya Thailand****a. Ketersedian Bibit**

1. Bagaimana ketersediaan bibit Pepaya Thailand tersebut?
  - a. Tersedia di wilayah pengembangan
  - b. Tersedia di luar daerah pengembangan
  - c. Lain-lain.....
2. Dari manakah asal bibit Pepaya Thailand tersebut?  
Jawab: .....
3. Berapakah harga Pepaya Thailand per pohon?  
Jawab: .....
4. Berapakah umur bibit Pepaya Thailand pada saat ditanam?  
Jawab: .....

**b. Mutu dan Kualitas Produk**

1. Bagaimana mutu dan kualitas dari produk yang dipasarkan?

Jawab: .....

2. Apakah ada pemilahan untuk mutu Pepaya Thailand?

a. Ada, mengapa.....

b. Tidak ada, mengapa.....

3. Bagaimana kualitas buah Pepaya Thailand yang dihasilkan?

a. Kualitas A (*Grade A*):                      buah,

Dengan ciri-ciri:

b. Kualitas B (*Grade B*):                      buah,

Dengan ciri-ciri:

c. Lain-lain.....

4. Apa keunggulan dan perbedaan buah Pepaya Thailand dibandingkan dengan pepaya yang lain?

Jawab: .....

**c. Teknik Budidaya**

1. Darimana Anda mempelajari usahatani Pepaya Thailand?

Jawab: .....

2. Apakah terdapat perbedaan teknik budidaya Pepaya Thailand dengan pepaya lain ? Jika ada, apa perbedaannya?

Jawab: .....

3. Bagaimana cara atau sistem pemeliharaan yang dilakukan pada saat tanaman belum berbuah?

a. Pembibitan.....

b. Penanaman bibit.....

c. Perawatan tanaman (Pengairan, penyiangan, pemangkasan)

.....

.....

d. Pemupukan.....

e. Penyemprotan.....



- f. Lain-lain.....
4. Apakah pernah terjadi serangan hama penyakit pada saat Tani Pepaya Thailand?
- a. Jenis hama dan cara mengatasi.....
- b. Jenis penyakit dan cara mengatasi.....
5. Berapa jarak tanam antar pohon Pepaya Thailand?  
Jawab: .....
6. Apakah sistem usahatani Pepaya Thailand yang dilakukan sudah sesuai dengan anjuran penyuluh?
- a. Iya, mengapa.....
- b. Tidak, mengapa.....

**d. Produksi**

1. Pada bulan ke berapa pohon Pepaya Thailand Anda mulai berbuah?  
Jawab: .....
2. Apakah usahatani Pepaya Thailand terpengaruh saat produksi mengalami penurunan?  
Jawab: .....

**e. Harga Jual**

1. Apakah usahatani Pepaya Thailand terpengaruh saat harga jual mengalami penurunan?  
Jawab: .....
2. Berapakah harga Pepaya Thailand per buah?  
Jawab: .....

**f. Tenaga Kerja**

1. Berapakah jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan? Dan bekerja sebagai apa?  
Jawab: .....
2. Berapakah jumlah tenaga kerja luar keluarga yang digunakan? Dan bekerja sebagai apa?  
Jawab: .....

3. Apakah tenaga kerja luar keluarga tersedia di sekitar tempat usaha budidaya?

a. Iya, alasan.....

b. Tidak, berasal dari mana.....

#### **g. Lokasi Usaha**

1. Dimanakah lokasi usahatani Pepaya Thailand yang Anda lakukan? Mengapa memilih tempat tersebut untuk dijadikan lokasi usaha budidaya?

Jawab: .....

2. Apakah kondisi geografis lokasi tersebut sesuai untuk budidaya Pepaya Thailand?

a. Iya, bagaimana.....

b. Tidak, bagaimana.....

3. Apakah lokasi tersebut mudah dijangkau oleh konsumen?

a. Iya, mengapa.....

b. Tidak, mengapa.....

#### **h. Permodalan**

1. Apakah terdapat kendala modal yang dimiliki untuk menjalankan usahatani Pepaya Thailand tersebut?

a. Ya, bagaimana cara mengatasinya.....

b. Tidak, alasan.....

2. Berasal dari manakah modal yang digunakan untuk usahatani Pepaya Thailand?

a. Modal sendiri, sebesar.....

b. Modal pinjaman, berasal dari:

• Bank.....Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.

• Lembaga perkreditan lain.....Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.

• Petani lain sebesar Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.

• Lain-lain sebesar Rp.....

3. Apakah Anda pernah menerima bantuan dari pemerintah?
  - a. Iya, yaitu.....
  - b. Tidak pernah.....

**i. Informasi Pasar**

1. Dari mana Anda mengetahui informasi harga pasar Pepaya Thailand?  
Jawab: .....
2. Dimana anda menjual hasil panen Pepaya Thailand?  
Jawab: .....
3. Bagaimana rantai pasar Pepaya Thailand bisa sampai kekonsumen?  
Jawab: .....

**j. Sarana prasarana**

1. Sarana transportasi apa yang anda gunakan untuk membeli sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain) dan juga untuk menjual hasil-hasil produksi Pepaya Thailand?  
Jawab: .....
2. Apakah terdapat sarana prasarana yang menunjang usahatani Pepaya Thailand?  
Jawab: .....

**k. Lain-lain**

1. Bagaimana usaha untuk tetap menjaga mutu dan kualitas sesuai permintaan konsumen?  
Jawab: .....
2. Apakah memiliki pelanggan dan konsumen tetap dari buah Jeruk Pepaya Thailand tersebut?  
Jawab: .....
3. Apakah terdapat bantuan untuk berusahatani Pepaya Thailand dari pihak atau perusahaan swasta?  
Jawab: .....

4. Apakah terdapat kegiatan penyuluhan untuk usahatani Pepaya Thailand?

Jawab: .....

5. Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan usahatani Pepaya Thailand?

Jawab: .....



### III. Analisis Finansial

#### 1. Biaya Tetap

##### A. Biaya Investasi

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	U. Ekonomis	Pajak/Tahun	Keterangan
1							
2							
3							
4							

##### B. Biaya Peralatan Usahatani

No	Jenis Modal	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	U. Ekonomis	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						





## E. Produksi dan Pendapatan

No	Produksi/ Bln	jumlah	Harga	Keterangan
	Bulan			
	1. Januari			
	2. Februari			
	3. Maret			
	4. April			
	5. Mei			
	6. Juni			
	7. Juli			
	8. Agustus			
	9. September			
	10. Oktober			
	11. November			
	12. Desember			

LAMPIRAN









